



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MENEMUKAN INFORMASI UNTUK BAHAN DISKUSI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *GROUP INVESTIGATION*
PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA
KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Siti Murniati

NIM : 2101405674

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Murniati, Siti. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi dengan Menggunakan Teknik Group Investigation pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: membaca intensif, informasi untuk bahan diskusi, *group investigation*.

Pembelajaran membaca mempunyai peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui bahwa tingkat membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi disebabkan oleh faktor teknik pembelajaran yang digunakan guru masih kurang sesuai. Guru masih menerapkan pola pembelajaran konvensional sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan teknik *group investigation*.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan menerapkan teknik *group investigation*? (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan diadakan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati setelah menerapkan teknik *group investigation*; (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati setelah diadakan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan teknik *group investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan

dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation* terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes membaca intensif prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50,07 % dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,07. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 11%. Pada hasil tes menemukan informasi penting pada setiap paragraf prasiklus sebesar 20,12% dan pada siklus I sebesar 29,07%. Pada tes ini juga mengalami peningkatan sebesar 8,95%. Pada hasil tes merumuskan permasalahan prasiklus sebesar 30,8% dan pada siklus I sebesar 32,22%. Hal ini juga mengalami peningkatan sebesar 1,42%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk tes membaca intensif sebesar 74,3. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,22%. Untuk tes keterampilan menemukan informasi penting pada setiap paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,4%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,33% dari siklus I. Hasil tes merumuskan permasalahan siklus II sebesar 43,9%, terjadi peningkatan 11,68% dari siklus I. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak perilaku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan antara lain (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik *group investigation* sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) para praktisi atau peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca intensif.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Mei 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.

Drs. Suparyanto

NIP 131962590

NIP 130516901



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 3 Juni 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.

Drs. Haryadi, M.Pd.

NIP 131281222

NIP 132058082

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.

Drs. Suparyanto

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum

NIP 132005032

NIP 130516901

NIP 131962590

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Mei 2009

Siti Murniati



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

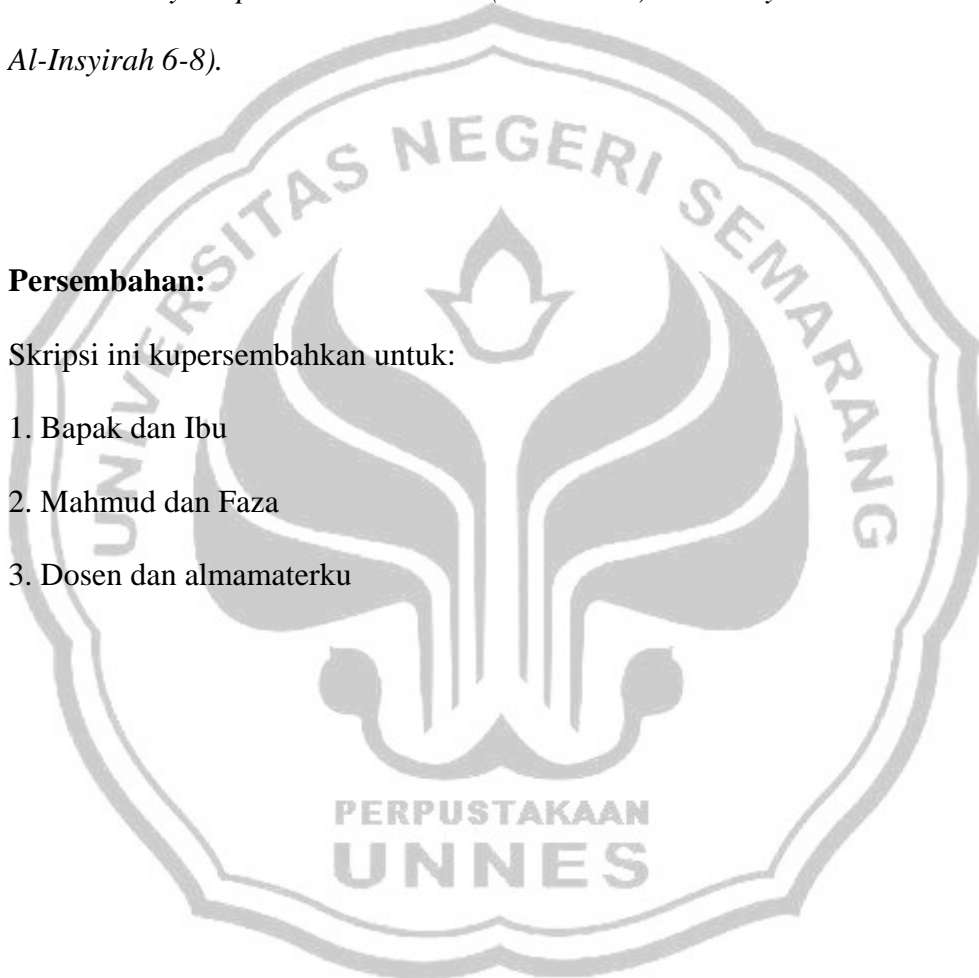
Motto:

Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mulah (Allah SWT) hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah 6-8).

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu
2. Mahmud dan Faza
3. Dosen dan almamaterku



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "*Peningkatan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi dengan Menggunakan Teknik Group Investigation pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009*" ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kebijakan penulis selama kuliah.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., pembimbing pertama dan Drs. Suparyanto, S.Pd., pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Drs. H. Ali Munfaat, M.Pd., kepala SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Harbitto, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

8. Sahabat-sahabatku, Niken, Uus, Dwiex, dan India yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt.

Semarang, 26 Mei 2009

Siti Murniati



DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis.....	20
2.2.1 Hakikat Membaca Intensif.....	21
2.2.1 Tujuan Membaca Intensif.....	22
2.2.2 Menemukan Informasi dalam Diskusi.....	23
2.2.3 Langkah-langkah Teknik <i>Group Investigation</i>	24
2.2.3.1 Tujuan Pembelajaran Menggunakan Teknik <i>Group Investigation</i>	25
2.2.4 Teknik <i>Group Investigation</i>	26

2.2.5 Penggunaan Teknik <i>Group Investigation</i>	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
2.4 Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I.....	36
3.1.1.1 Perencanaan.....	36
3.1.1.2 Tindakan.....	37
3.1.1.3 Observasi.....	39
3.1.1.4 Refleksi.....	40
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II.....	41
3.1.2.1 Revisi Perencanaan.....	42
3.1.2.2 Tindakan.....	42
3.1.2.3 Observasi.....	44
3.1.2.4 Refleksi.....	45
3.2 Subjek Penelitian.....	46
3.3 Variabel Penelitian.....	47
3.3.1 Variabel Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi.....	47
3.3.2 Variabel Teknik <i>Group Investigation</i>	47
3.4 Instrumen Penelitian.....	49
3.4.1 Instrumen Tes.....	49
3.4.2 Instrumen Nontes.....	53
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	53
3.4.2.2 Pedoman Wawancara.....	54
3.4.2.3 Pedoman Jurnal.....	55
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5.1 Teknik Tes.....	57
3.5.2 Teknik Nontes.....	57

3.5.2.1 Observasi.....	57
3.5.2.2 Wawancara.....	58
3.5.2.3 Jurnal.....	59
3.5.2.4 Dokumentasi Foto.....	59
3.6 Teknik Analisis Data.....	60
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	60
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Prasiklus.....	62
4.1.2 Siklus I.....	65
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I.....	66
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	69
4.1.2.2.1 Observasi.....	69
4.1.2.2.2 Jurnal.....	72
4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa.....	72
4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru.....	74
4.1.2.2.3 Wawancara.....	75
4.1.2.2.4 Dokumentasi.....	78
4.1.2.2.5 Refleksi Siklus I.....	86
4.1.3 Siklus II.....	88
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II.....	88
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II.....	91
4.1.3.2.1 Observasi.....	91
4.1.3.2.2 Jurnal.....	95
4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa.....	95
4.1.3.2.2.2 Jurnal Guru.....	97
4.1.3.2.3 Wawancara.....	99
4.1.3.2.4 Dokumentasi.....	102
4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II.....	109

4.2 Pembahasan.....	110
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi	110
4.2.2 Perubahan Tingkah Laku.....	115
BAB V PENUTUP.....	129
5.1 Simpulan	129
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	134



DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	35



DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Skor Penilaian Menemukan Informasi-informasi Penting pada Tiap Paragraf dan Merumuskan Permasalahan.....	50
2. Pedoman Penilaian dan Kriteria Penilaian Menemukan Informasi Penting.....	50
3. Pedoman Penilaian Tes Menemukan Informasi yang Penting pada Tiap Paragraf.....	51
4. Pedoman Penilaian dan Kriteria Penilaian,Merumuskan Permasalahan.....	52
5. Pedoman Penilaian Tes Membaca Intensif untuk Bahan Diskusi....	53
6. Hasil Keterampilan Membaca Intensif Prasiklus.....	63
7. Hasil Kemampuan Menemukan Informasi Penting Prasiklus.....	64
8. Hasil Kemampuan Merumuskan Permasalahan Prasiklus.....	65
9. Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siklus I.....	66
10. Hasil Kemampuan Menemukan Informasi Penting Siklus I.....	67
11. Hasil Kemampuan Merumuskan Permasalahan Siklus I.....	68
12. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus I.....	70
13. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus I.....	71
14. Hasil Keterampilan Membaca Intensif Siklus II.....	89
15. Hasil Kemampuan Menemukan Informasi Penting Siklus II	90
16. Hasil Kemampuan Merumuskan Permasalahan Siklus II.....	90
17. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus II.....	92
18. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus II.....	94
19. Peningkatan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi.....	112
20. Peningkatan Keterampilan Menemukan Informasi yang Penting pada setiap Paragraf.....	113
21. Peninngkatan Keterampilan Merumuskan Permasalahan untuk Bahan Diskusi.....	114

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Aktivitas Siswa Menerima Penjelasan Guru.....	79
2. Aktivitas Siswa ketika Bertanya kepada Guru.....	80
3. Aktivitas Siswa ketika Membaca Intensif.....	81
4. Aktivitas Siswa ketika Berdiskusi.....	82
5. Aktivitas Siswa ketika Mengerjakan Soal.....	83
6. Aktivitas Siswa ketika Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya.....	84
7. Aktivitas Siswa ketika Menanggapi Hasil Presentasi.....	84
8. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siswa.....	85
9. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	103
10. Siswa Bertanya kepada Guru.....	103
11. Siswa Membaca Intensif.....	104
12. Aktivitas Siswa ketika Berdiskusi.....	105
13. Siswa Mengerjakan Soal.....	106
14. Aktivitas Siswa ketika Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya.....	107
15. Aktivitas Siswa ketika Menanggapi Hasil Presentasi.....	108
16. Siswa Mengisi Lembar Jurnal Siswa.....	108
17. Perbandingan Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	123
18. Perbandingan Aktivitas Siswa Bertanya kepada Guru.....	124
19. Perbandingan Aktivitas Siswa Membaca Intensif	124
20. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Berdiskusi.....	125
21. Perbandingan Aktivitas Siswa Mengerjakan Soal.....	126
22. Perbandingan Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya.....	126
23. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Menanggapi Hasil Presentasi.. .	127
24. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Mengisi Jurnal Guru.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	134
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	144
3. Pedoman Nontes.....	153
4. Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban.....	159
5. Hasil Tes Membaca Intensif.....	179
6. Analisis Nilai Keterampilan Membaca Intensif Pratindakan....	181
7 Analisis Nilai Keterampilan Membaca Intensif Siklus I.....	183
8. Analisis Nilai Keterampilan Membaca Intensif Siklus II.....	185
9. Rekapitulasi Hasil Tes.....	187
10. Hasil Penelitian Nontes.....	189
11. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I.....	208
12. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II.....	210
13. Surat Izin Penelitian.....	214

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pokok yang sering diperlukan. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca setiap mahasiswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang sangat berguna untuk masa depan. Aktivitas membaca yang terampil akan membuka jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam dan lorong keahlian yang lebar di masa depan.

Pada era globalisasi sekarang ini, orang dituntut untuk berlomba-lomba menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya. Salah satu cara memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim 2005:1).

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai

apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan. Nurhadi (2005:11) mengemukakan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca lain; (2) selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca; (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca; (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Ini menurut riset mutakhir tentang otak. Membaca dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak (Hernowo 2003:33).

Pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006 yang terkait dengan pembelajaran membaca adalah siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.

Tujuan khusus bahasa Indonesia komponen pemahaman yang terkait dengan pelajaran membaca diantaranya adalah siswa mampu menyerap pesan, gagasan dan pendapat orang lain dari berbagai sumber. Mengumpulkan dan menyaring informasi dari bacaan. Tujuan kelas yang sesuai dengan pembelajaran yang ada pada kelas VIII di antaranya adalah siswa mampu memperoleh rincian

atau fakta dari sesuatu hal (*reading for details or facts*) maupun fakta dari buku-buku sumber dan memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Tingkat keterbacaan membaca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu (1) tingginya mutu keterampilan pembaca, (2) tingginya sumber dan bentuk-bentuk bahan bacaan, (3) tingkat kesesuaian isi bacaan bagi pembaca yang dikaitkan dengan pengalaman pembaca.

Merujuk dari faktor yang di atas, bahwa tingkat keterbacaan membaca dipengaruhi oleh tingginya mutu sumber dan bentuk-bentuk bahan bacaan, sekarang ini banyak sekali bentuk bahan bacaan atau buku yang beredar di masyarakat. Suatu bahan bacaan akan didisain sedemikian rupa supaya dapat dipahami oleh pembacanya, misalnya bahan bacaan akan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan psikologi pembaca.

Dalam keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, siswa tidak mudah melakukan kegiatan membaca begitu saja. Untuk dapat terampil dalam membaca intensif banyak memerlukan pengetahuan, seperti perbendaharaan kata, ejaan dan dapat menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain serta dapat memilih atau menentukan kecepatan membaca yang tepat agar bias memahami isi bacaan yang mendalam serta terperinci.

Dari survei pendahuluan yang penulis laksanakan meliputi observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di kelas VIII B SMA Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa,

diperoleh data keadaan siswa dan kemampuan siswa, karakteristik siswa, dan keinginan siswa sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan wawancara dengan siswa menyatakan pernah belajar membaca namun mereka belum pernah belajar membaca intensif dengan suatu teknik. Guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional yaitu guru berceramah dan siswa mengerjakan tugas. Guru hanya mengajarkan siswa untuk membaca tanpa disertai dengan teknik yang dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan intensif serta dapat menemukan informasi pada tiap paragraf yang sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita dengan baik pula. Kedua, berdasarkan keterangan guru dan hasil observasi, kemampuan membaca siswa masih rendah, rendahnya disebabkan siswa tidak bersemangat dalam membaca sehingga siswa kurang menangkap informasi secara cermat dan tepat. Ketiga, berdasarkan keterangan guru, siswa jika diberi pelajaran membaca tampak kurang berminat dan kurang tertarik dengan bacaan yang disajikan. Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan. Selama ini siswa menganggap pembelajaran membaca sangat membosankan.

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu diupayakan cara untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Rendahnya keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi juga diketahui setelah dilakukan tes awal membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Dari hasil tes diketahui rata-rata membaca siswa sebesar 50,07, rata-rata tersebut masuk dalam kategori rendah dan belum dinyatakan tuntas karena guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

mematok standar ketuntasan belajar siswa sebesar 70. Hasil tes menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita juga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 20,12, nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran yaitu sebesar 30. Hasil tes merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi masuk dalam kategori cukup yaitu 30,8, nilai tersebut belum memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 40. Dari kedua aspek ini dijumlahkan sehingga dinyatakan tuntas karena guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mematok standar ketuntasan belajar siswa sebesar 70. Dilakukan tes awal keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi memperkuat hasil wawancara dan observasi terhadap siswa kelas VIII B sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati masih rendah.

Rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi juga disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran membaca intensif. Perilaku siswa yang kurang baik yaitu siswa menganggap mudah pembelajaran membaca karena siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih. Selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam membaca juga masih banyak dilakukan antara lain vokalisasi, mengangkat teks, dan menyangga kepala.

Melihat kenyataan di atas, perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran *group investigation* merupakan jalan keluar yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan teknik *group investigation* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan daripada teknik ceramah yang digunakan oleh guru sampai sekarang. Metode ceramah seperti itu siswa merasa jenuh, bosan sehingga menyebabkan kemampuan siswa dalam membaca rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti bertindak untuk mengadakan penelitian meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMPN I Wedarijaksa Kabupaten Pati. Peneliti menerapkan teknik *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan teknik pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* sangat menarik untuk diteliti maka dari itulah penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi dengan Menggunakan Teknik Grop Investigation pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2008/2009.”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat pada rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan informasi melalui membaca intensif siswa kelas VIII B SMP N 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati. Diskusi yang dihasilkan kurang bermutu, kurang berbobot, kurang efektif hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (guru) dan faktor internal (siswa).

Faktor dari guru yang menyebabkan siswa kurang mampu memperoleh informasi melalui membaca intensif adalah metode mengajar yang dilakukan oleh guru kurang variatif dan membosankan, misalnya guru hanya berbicara di depan kelas tanpa disertai dengan praktik. Siswa tanpa melakukan aktifitas sehingga siswa hanya paham melalui materi saja. Sering juga siswa kurang mengerti maksud dari keterangan guru tapi siswa takut untuk bertanya.

Untuk memecahkan masalah ini guru harus mengubah pembelajaran yang selama ini guru sebagai sumber utama pengetahuan maka siswa harus menemukan sendiri pengetahuan. Dengan demikian siswa dituntut lebih produktif yaitu terus berusaha untuk giat membaca berbagai buku bacaan, majalah, surat kabar, artikel, jurnal, sumber pengetahuan lainnya.

Faktor siswa yang menyebabkan membaca intensif menemukan informasi adalah siswa kurang berminat untuk membaca intensif. Misalnya siswa tidak konsentrasi dalam pelajaran yaitu ketika guru memberi tugas untuk membaca, siswa tidak membaca melainkan corat-coret di atas kertas, main-main seenaknya sendiri, ngerumpi.

Membaca intensif yang sesuai akan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Namun, hal tersebut tidak mudah dilakukan karena karena membaca intensif perlu melibatkan segenap pikiran, perasaan, dan batin kita. Untuk itu, membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi perlu diajarkan kepada siswa dengan menggunakan teknik *group investigation* sehingga siswa merasa senang dan tidak jenuh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu teknik yang digunakan guru biasanya menggunakan strategi penugasan, dan ceramah yaitu pemberian tugas membaca teks sedangkan cara menemukan informasi untuk bahan diskusi tidak dijelaskan guru, siswa belajar sendiri melalui buku panduan. Pembelajaran semacam itu mengakibatkan siswa jenuh, malas membaca sehingga siswa kurang menangkap informasi secara cermat dan tepat. Untuk menyikapi hal tersebut, siswa perlu mendapatkan pembinaan, agar siswa menjadi bersemangat mengikuti proses pembelajaran membaca intensif, perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Upaya peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam menemukan informasi untuk bahan diskusi. Untuk mengatasi masalah ini guru harus menentukan strategi belajar yang lebih mempertimbangkan proses dan produk

membaca agar siswa mampu memperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP N 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009 setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik *group investigation*?
- 2) Bagaimanakah perubahan sikap siswa kelas VIII B SMP N 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009 setelah diadakan pembelajaran tentang membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP N 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009 setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik *group investigation*.
- 2) Mendeskripsikan perubahan sikap siswa kelas VIII B SMP N 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009 setelah pembelajaran membaca

intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan membaca, terutama membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation* dan untuk mengetahui seberapa keefektifan keterampilan membaca dengan menggunakan teknik *group investigation*.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yaitu meningkatkan keterampilan membaca intensif, memperluas pola pikir siswa, memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan membaca sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari berbagai penelitian telah banyak dihasilkan manfaat yang dapat menunjang pembelajaran.

Peningkatan *Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode Tugas pada Siswa Kelas II E Al-Asror Gunung Pati Semarang* diteliti oleh Khosiah (2002). Ia mengkaji mengenai metode pemberian tugas yang dapat membantu mempermudah daya serap memahami bacaan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa metode pemberian tugas sangat efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan pada siklus I daya serap siswa 66,77%, sedangkan pada siklus II daya serap mencapai 77,34%. Dengan demikian ada peningkatan daya serap dari siklus I ke siklus II sebesar 10,57%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khosiah (2002) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Khosiah (2002) masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran metode tugas dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas II dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran metode tugas. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman dan variabel metode tugas. Subjek penelitian ini adalah peningkatan membaca pemahaman siswa kelas II E Al-Asror Gunung Pati Semarang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khosiah (2002) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *group investigation*. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan variabel teknik *group investigation*. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Rahayuningsih (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Berita dengan Strategi Metakognitif pada Siswa Kelas VIII C SMPN Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007* mengkaji tentang tingkat keterampilan membaca intensif teks berita dengan strategi metakognitif. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I yang semula nilai rata-rata tes membaca intensif teks berita 55,2 naik mencapai 61,8 dengan kategori cukup baik. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut menjadi 74 atau berkategori baik

dan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,7 atau 19,7% dari hasil semula sampai hasil siklus II.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2005) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Rahayuningsih (2005), masalah yang dikaji adalah apakah strategi metakognitif dapat meningkatkan membaca intensif siswa SMPN Teuku Umar Semarang dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran strategi metakognitif. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca intensif dan variabel strategi metakognitif. Subjek penelitian ini adalah peningkatan membaca intensif teks berita siswa kelas VIII C Teuku Umar Semarang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahayuningsih (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran

membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *group investigation*. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan variabel teknik *group investigation*. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Munawaroh (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VII B SMPN 10 Semarang Tahun AJARAN 2005/2006* mengkaji tentang tingkat keterampilan siswa dalam membaca intensif teks profil tokoh melalui pendekatan kontekstual komponen inquiri. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata kelas pada pratindakan mempunyai nilai sebesar 56,51 atau berada dalam kategori kurang. Pada siklus I rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 10,95% menjadi 67,46 atau berada dalam kategori cukup. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 81. hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,54%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2005) adalah pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Munawaroh (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan

instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji oleh Munawaroh (2005) adalah Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah peningkatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Tujuan yang dikaji oleh Munawaroh adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca intensif dan perubahan perilaku siswa kelas VII B SMPN 10 setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen *Inquiry*, sedangkan tujuan yang dikaji oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *group investigation*. Tindakan yang dilakukan oleh Munawaroh (2005) adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen *inquiry* sedangkan tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *group investigation*. Variabel penelitian pada Munawaroh (2005) adalah membaca intensif teks profil tokoh dan pendekatan kontekstual komponen *inquiry* sedangkan pada peneliti adalah membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan teknik *group investigation*. Subjek penelitian yang digunakan oleh Munawaroh (2005) adalah membaca intensif teks profil tokoh pada siswa kelas VII B SMPN 10 Semarang sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah membaca intensif

menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Penelitian tentang membaca juga dilakukan oleh Innasiah (2005) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2005/2006* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII E MTS. Negeri Salatiga setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen inquiry. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil analisis data dari data tes pratindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan yaitu sebelum tindakan penelitian dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata yang dicapai sebesar 58,76 atau sebesar 58,76%. Pada siklus I rata-rata skor yang dicapai sebesar 71,88%, pada siklus ini terjadi peningkatan sebesar 13,12% dari tes pratindakan. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 81,90 atau sebesar 81,90%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12,02% dari siklus I. perilaku siswa kelas VIII E MTS Negeri Salatiga setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan pendekatan kontekstual komponen inquiry juga mengalami perubahan. Perubahan sikap siswa terlihat secara jelas saat proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Innasiah (2005) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Innasiah (2005), masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen

inquiry dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita VIII E dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inquiry. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman teks berita dan variabel pendekatan kontekstual komponen inquiry. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII E MTs. Negeri Salatiga tahun ajaran 2005/2006.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Innaisah (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *group investigation*. Variabel penelitian berupa keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan variabel teknik *group investigation*. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca intensif menemukan

informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Peningkatan *Membaca Pemahaman melalui Teknik Cloze pada Siswa Kelas VII A SMP N 11 Klaten Tahun Ajaran 2004/2005* diteliti oleh Inda Budi Astuti (2005). Ia mengkaji mengenai penggunaan teknik cloze untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan teknik cloze adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil siklus I pemahaman siswa sebesar 68,15% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 77,75%. Hal ini berarti terjadi peningkatan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 9,3%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Inda Budi Astuti (2005) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Inda Budi Astuti (2005) masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran melalui teknik *cloz* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII A dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik *cloz*. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman dan variabel teknik *cloz*. Subjek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII A SMP Negeri 11 Klaten.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Inda Budi Astuti (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis

penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *group investigation*. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan variabel teknik *group investigation*. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Kedudukan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian keterampilan berbahasa yang lain adalah sebagai wacana baru mengenai teknik *group investigation* yang diterapkan pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Penelitian mengenai membaca intensif sudah banyak dilakukan namun teknik *group investigation* belum diterapkan pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan

mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dengan menerapkan teknik *group investigation* dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi.

Pada penelitian ini akan mengkaji mengenai peningkatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII B SMP N 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan teknik *group investigation*. Pada teknik ini, teknik pencarian informasi akan membuahkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif karena dalam kegiatan membaca siswa akan menemukan informasi dari teks bacaan dengan maksimal. Siswa membaca dan menemukan sendiri informasi yang akan dicapai dalam kegiatan membaca, tidak hanya menerima teori membaca dari guru melalui ceramah.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan untuk membahas permasalahan penelitian ini, terdiri atas teori yang berkenaan dengan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi di Sekolah Menengah Atas termasuk di dalamnya dengan menggunakan teknik *group investigation*. Berikut ini, uraian masing-masing teori yang relevan dengan penelitian membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

2.2.1 Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua samapai empat halaman setiap hari (Tarigan 1994: 35).

Membaca intensif yang diutamakan bukan hakikat keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasil-hasilnya. Dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap teks yang dibaca. Tujuan utama dalam membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sikap sang pengarang. Dan juga saran-saran linguistik yang dipergunakan mencapai tujuan (Tarigan 1996: 36).

Membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, lebih berbobot, lebih kental, yang merupakan kebetulan (keseluruhan). Membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih menuntut kita mampu berpikir secara saling berhubungan dan sekaligus melatih kita untuk mewujudkan pemikiran saling hubung (*Relational Thinking*). Kemampuan berpikir saling berhubungan dan perlu untuk mempelajari isi buku secara mendalam dan terperinci.

Membaca intensif merupakan keterampilan menguasai kode-kode kebahasaan ini bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, latihan menguasai kode-kode kebahasaan merupakan hal

yang sangat penting. Namun dilihat dari penguasaan kode-kode kebahasaan itu hanya sebagai "alat" untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan membaca janganlah hanya berupa latihan penguasaan kode-kode kebahasaan saja. Seberapa luasnya kegiatan latihan penguasaan kode kebahasaan ini bergantung pada kepentingannya dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh suatu teks bacaan (Syafi'ie 1996: 51).

2.2.1.1 Tujuan Membaca Intensif

Tujuan membaca intensif siswa dapat memahami bacaan secara intensif, tanpa bersuara, dan tuntas. Siswa memahami bacaan tertentu tanpa harus berkemat-kamit, sangat tekun, dan analisis. Kemudian siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan sesulit apapun (Suyatno 2004:107).

Membaca intensif mempunyai tujuan, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Rahim 2007: 11).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

2.2.2 Menemukan Informasi dalam Diskusi

sistem Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan strategi pembelajaran yang paling utama. Anggapan inilah yang menyebabkan siswa memperoleh informasi secara mentah dan percaya apa saja yang diberikan guru dalam ceramahnya pada saat di kelas. Siswa tidak menyadari dan tidak ambil pusing dengan pengetahuan dan informasi yang diterimanya karena mereka menganggap bahwa seorang guru adalah pendidik yang kaya akan pengetahuan dan tidak mungkin salah.

Kita bisa memperbaiki kuantitas dan kualitas pemahaman kita terhadap bacaan, informasi yang kita baca, dan informasi yang kita dengar yaitu kita bisa memperbaikinya lewat diskusi. Dalam diskusi, pemahaman kita secara langsung disetujui atau ditolak. Jika orang lain setuju dengan pendapat kita dan kita dengan jelas memahami apa yang kita baca, ini bisa meningkatkan impresi dari materi bacaan tersebut serta membantu kita untuk mengingatnya kelak. Jika orang lain tidak sependapat dengan kita dan kita jelas-jelas telah salah memahami materi yang kita baca, hal ini akan membawa dampak yang lebih baik. Kita bisa mencomot pemahaman mereka kemudian menggunakannya untuk mengganti dan meningkatkan pemahaman kita. Dengan demikian setelah berdiskusi kita punya pemahaman yang lebih baik daripada yang sebelumnya (Wainwright 2007: 44-45).

Menurut Tampubalon (1990: 46-47) informasi dapat ditentukan dengan cara:

- 1) Kalimat khususnya dalam bahasa tulisan mempunyai bagian-bagian yang mengandung makna pokok kalimat atau proposisi. Bagian-bagian yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Kata-kata yang berfungsi sebagai bagian-bagian kalimat ini merupakan kata kunci dan dapat dikatakan informasi fokus.
- 2) Suatu artikel yang baik juga selalu mengandung pikiran pokok dan jabarannya. Biasanya pikiran pokok yang dimaksud yaitu dilihat dari judul artikel.
- 3) Setiap buku yang baik juga mengandung pikiran pokok-dan jabarannya. Dapat disimpulkan semua informasi akan diperoleh setelah membaca seluruh bacaan yang bersangkutan.

2.2.3 Langkah-langkah Teknik *Group Investigation*

- 1) Refleksi topik, yaitu siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya dipaparkan terlebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
- 2) Merencanakan kerja sama, yaitu siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang dipilih dari langkah nomor 1.

- 3) Implementasi yaitu siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah nomor 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Analisis dan Sintesis, yaitu siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari. Semua siswa di dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas.
- 5) Evaluasi, yaitu guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok atau semuanya.

2.2.3.1 Tujuan pembelajaran menggunakan teknik *group investigation*

Tujuan utama dalam teknik *group investigation* adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pembelajaran membaca secara lebih mantap dan efisien untuk berbagai materi bacaan yang ada dalam buku teks ataupun internet sehingga hasilnya meningkat.
- 2) Agar semua siswa dapat terlibat dalam aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas.
- 3) Siswa dapat menentukan materi yang dibacanya sesuai dengan topik yang telah dipilih khususnya dalam pembelajaran membaca.
- 4) Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca.

2.2.4 Teknik *Group Investigation*

Pembelajaran dengan *group investigation* dijadikan landasan oleh Herbert Thelan untuk mengembangkan prosedur yang lebih tepat untuk membantu siswa bekerja dalam kelompok. Thelan menyatakan bahwa kelas merupakan *miniature demokrasi* yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar- pribadi. Bentuk *group investigation* dengan langkah-langkah yang rinci kerja kelompok yang dilukiskan oleh Thelan ini dapat memberikan dampak positif. Pembelajaran dengan teknik *group investigation* ini dengan sintak: (1) refleksi topik yaitu siswa memilih berbagai subtopik, siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota setiap kelompok yang berorientasikan tugas (2) merencanakan kerja sama, siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar dengan konsisten dengan topik yang telah dipilih, (3) implementasi, siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan, (4) penyajian hasil akhir, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, dan (5) evaluasi, guru dan siswa melakukan evaluasi (Trianto 2004: 59-61).

Pembelajaran dengan *group investigation* siswa memilih topik yang akan dipelajari. Kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian tugas untuk menangani penyelidikan yang telah dirumuskan. Guru berperan sebagai salah satu sumber belajar siswa dan hasil kerja kelompok dilaporkan sebagai bahan diskusi kelas (<http://www.damandiri.or.id/file/mariasugih>).

Pembelajaran kooperatif bentuk *group investigation* adalah pembelajaran yang ingin dicapai melalui pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan dan

menghasilkan suatu gagasan atau pendekatan baru, guna untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran tipe *group investigation* ini dengan sintak: (1) siswa memilih subtopik, selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari dua sampai enam orang, (2) perencanaan kooperatif, siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, (3) siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap ke-2, (4) siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh, dan (5) semua kelompok menyajikan hasil penyelidikan dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas.

Model pembelajaran dengan teknik *group investigation* merupakan asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat Bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas (http://epirints.ums.ac.id/760/1/1._SUTAMA.pdf).

Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus terlebih dahulu memahami komponen emosional dan irasional. Model pembelajaran bagi pengembangan berpikir kreatif siswa merupakan hasil pengembangan dari teknik *group investigation*. Teknik pembelajaran *group investigation* ini dengan sintak: pengarahan, memilih topik dan membuat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencana kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, evaluasi.

Pembeajaran *group investigation* merupakan salah satu cara pengaran di dalam kelas. Diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar. Adapun

guru sebagai motivator agar siswa lebih proaktif dalam kegiatan belajar. (<http://londo43ver.blogspot.com/2009/01/ptk>).

Teknik investigasi kelompok sering dipandang sebagai teknik yang sangat kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Para guru umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Pembelajaran teknik *group investigation* ini dengan sintak: (1) siswa memilih subtopik, selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok terdiri dua sampai enam orang, (2) siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, (3) siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan, (4) semua kelompok menyajikan suatu presentasi, semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik yang dipilih dan presentasi dikoordinir oleh guru, dan (5) evaluasi, guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas. Evaluasi dapat mencakup setiap siswa secara individu atau kelompok.

Pembagian kelompok bisa juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kasenangan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang

telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan (<http://wijayalabs.multiply.com/journal/ite...>).

Sintak pembelajaran teknik *group investigation*: (1) siswa memilih topik, selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri 2 sampai 6 orang, (2) merencanakan kerja sama, siswa dan guru merencanakan sebagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum konsisten dengan topik yang telah dipilih, (3) implementasi, siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang ada di dalam maupun di luar kelas. Guru mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan, (4) penyajian hasil akhir yaitu setiap kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa di dalam kelas saling terlibat. Presentasi dikoordinir oleh guru, dan (5) evaluasi, guru bersama siswa melakukan evaluasi.

2.2.5 Penggunaan Teknik *Group Investigation* dalam Pembelajaran Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi

Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi harus dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bisa tercapai. Hal ini karena guru yang berperan penting menjadi pelaksana operasional program kegiatan pendidikan

Pembelajaran dengan teknik *group investigasi* ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok dapat

didasarkan atas kesamaan minat terhadap topik tertentu Anita Lie (2002: 27-28). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu presentasi di depan kelas secara keseluruhan.

Adapun penggunaan teknik *group investigation* sebagai berikut.

Fase	Kegiatan
1.	Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Guru memotivasi siswa dalam belajar
2.	Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi
3.	Siswa mendapat penjelasan mengenai langkah-langkah teknik <i>group investigation</i>
4.	Siswa mempraktikkan langkah-langkah teknik <i>group investigation</i> .
6.	Guru memandu siswa untuk memilih topik yaitu guru mengenalkan materi yang akan dibahas dengan cara membahas informasi yang terbaru pada saat itu
7.	Guru dan siswa merencanakan proses kerja kelompok dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
8.	setiap kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
9.	Tiap-tiap siswa diberi teks bacaan
10.	Tiap-tiap siswa membaca teks bacaan dalam waktu yang telah ditentukan
11.	Setiap kelompok mendiskusikan informasi yang telah dibaca dalam waktu yang telah ditentukan
12	Secara individu siswa mulai menentukan informasi pada tiap paragraf yang sesuai dengan 5W+1H dan merumuskan

	permasalahan yang terdapat pada teks berita untuk bahan diskusi.
13	Siswa menyeleksi hasil pekerjaan dalam satu kelompok
14	Penyajian hasil akhir dengan cara menyajikan suatu presentasi, semua siswa di dalam kelas saling terlibat
15	Guru dan siswa mengevaluasi hasil keseluruhan dari proses kerja kelompok hingga presentasi.
16	Refleksi. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan

Dari unraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, diharapkan mampu memecahkan masalah rendahnya keterampilan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Melalui penelitian membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi ini, peneliti mencoba untuk menggunakan penilaian berbasis kelas yaitu menggunakan penilaian membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Penilaian dihasilkan dari penilaian dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu menilai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Penilaian hasil diperoleh dari hasil penilaian membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa yang berpedoman pada aspek penilaian tes membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, masalah yang biasa ditemukan dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi adalah siswa kesulitan membaca secara intensif, kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca, siswa kesulitan menemukan informasi penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dijadikan suatu kegiatan membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran melalui teknik *group investigation* dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi karena teknik *group investigation* melatih siswa untuk dapat mempermudah menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5 W+1H dalam teks berita dan mempermudah merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Langkah selanjutnya siswa diminta membaca teks bacaan. Setiap kelompok mendiskusikan informasi yang telah dibaca dalam waktu yang telah ditentukan. Secara individu siswa mulai menentukan informasi pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita dan merumuskan permasalahan yang terdapat pada teks bacaan untuk bahan diskusi. Siswa menyeleksi hasil pekerjaan dalam satu kelompok. Penyajian hasil akhir dengan cara menyajikan suatu presentasi, semua siswa di dalam kelas saling terlibat. Guru dan siswa mengevaluasi hasil keseluruhan dari proses kerja kelompok hingga presentasi.

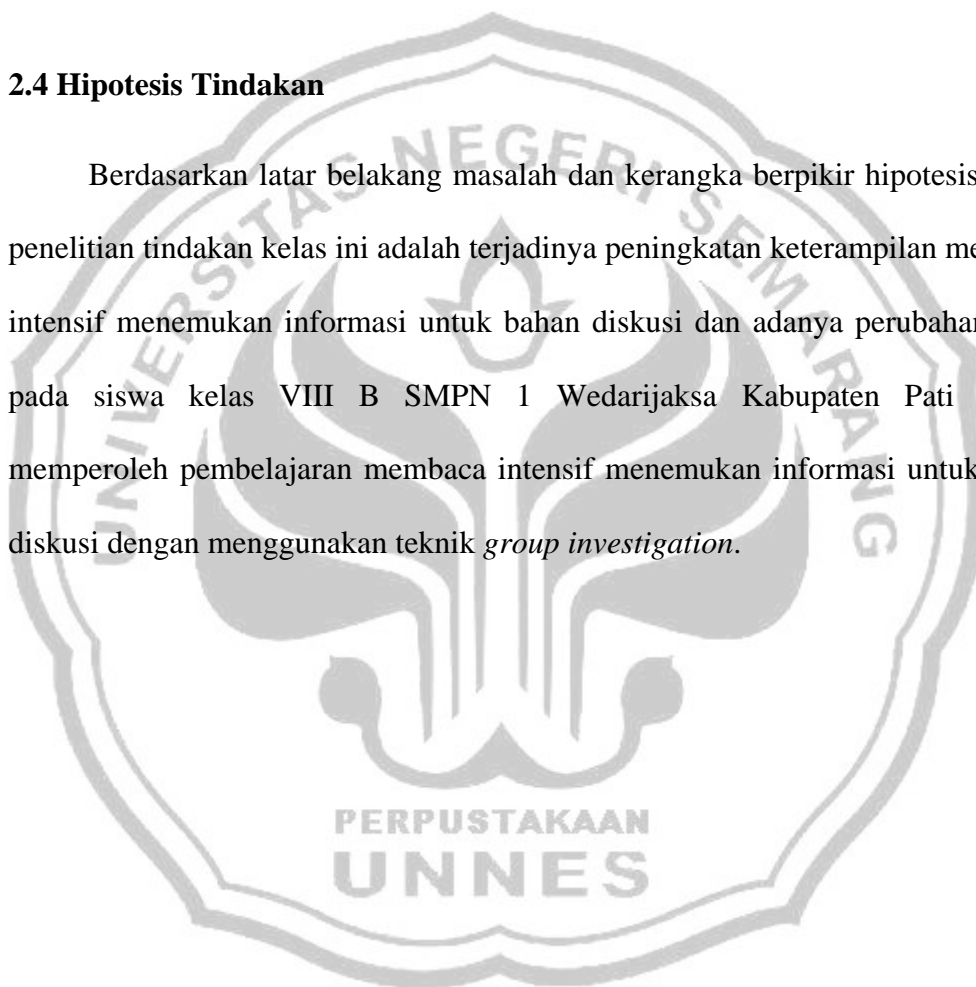
Pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* melatih siswa untuk aktif dalam menemukan informasi yang ada dalam bacaan. Teknik *group investigation* akan mempermudah siswa untuk menemukan informasi sehingga kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa tidak akan sia-sia. Dalam teknik *group investigation* terdapat prosedur bahwa dalam menggunakan teknik tersebut, siswa menacari informasi sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita secara individu, selanjutnya didiskusikan dengan teman sekelompok sehingga informasi yang luput dari pengetahuan kita bisa kita ketahui. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan kompetensi dasar menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Prosedur untuk membentuk siswa secara individu digunakan oleh peneliti agar tujuan menemukan informasi untuk bahan diskusi dapat tercapai maksimal. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui teknik *group investigation* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan penuh konsentrasi dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* akan menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan dipacu untuk membaca secara intensif dan mampu menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita serta merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi akan

meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca intensif. Dengan diterapkannya teknik *group investigation*, diharapkan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan adanya perubahan sikap pada siswa kelas VIII B SMPN 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati setelah memperoleh pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*.



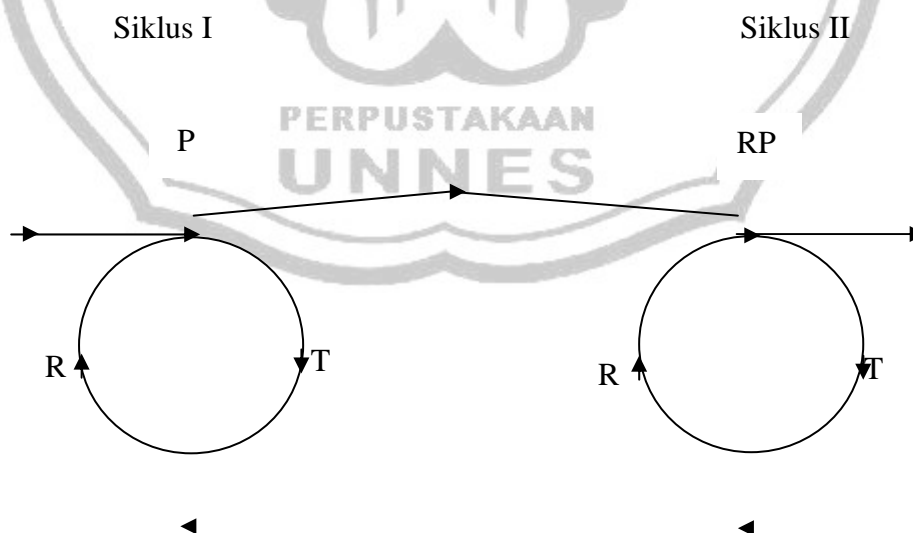
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan Tim Pelatihan Proyek GSM (1999). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklusnya ada empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini adalah gambaran penelitian yang ditempuh peneliti



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P = Perencanaan

O = Observasi

T = Tindakan

R = Refleksi

RP= Revisi Perencanaan

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*; (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal untuk memperoleh data nontes; (3) menyiapkan bacaan teks berita untuk menguji keterampilan membaca intensif siswa. Menyusun soal uraian untuk menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi, siswa diminta untuk menyediakan alat tulis; dan (4) berkolaborasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah yang bersangkutan.

3.1.1.2 Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Secara garis besar, yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca intensif. Menemukan informasi untuk bahan diskusi. Yang dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang telah diperoleh dari teks bacaan dengan menggunakan teknik *group investigation*, dan menerapkan informasi yang telah diperoleh ke dalam sebuah diskusi kelompok. Tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu meliputi pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

A. Pendahuluan

- 1) Pada tahap awal ini, peneliti mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.
- 2) presensi siswa.
- 3) Memberi pertanyaan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa dalam materi pembelajaran.
- 4) Menjelaskan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu
- 5) Memberi motivasi sesuai dengan tujuan pembelajaran hari itu.

B. Inti Pembelajaran

Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Proses pembelajaran ini antara lain:

- 1) Guru menyodorkan beberapa kumpulan subtopik dalam lingkup masalah umum.
- 2) Siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang dipaparkan terlebih dahulu oleh guru.
- 3) Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 hingga 6 orang dan berorientasikan pada tugas.
- 4) Siswa diminta untuk membaca teks tersebut sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian siswa diminta untuk melakukan pencarian informasi yang diinginkan.
- 5) Siswa diminta untuk mendiskusikan hasil bacaannya. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Guru sementara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan. Kemudian hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan tiap kelompok dan kelompok yang lain di minta untuk memberi tanggapan. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
- 7) Setelah itu peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.

C. Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru dan siswa mengadakan refleksi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari itu. Kemudian peneliti memberikan tugas di rumah pada siswa sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini diungkapkan tentang segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktifitas siswa selama proses pembelajaran maupun terhadap respon terhadap metode pembelajaran yaitu teknik *group investigation* dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca intensif menemukan informasi siswa dalam menerapkan informasi ke dalam sebuah diskusi kelompok; (2) observasi siswa untuk mengetahui sikap dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) jurnal penelitian di berikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran; (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan kurang; dan (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan ke dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan pada siklus I, peneliti melihat dari hasil siklus I. dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif pada proses pembelajaran yang dijelaskan pada hasil observasi, hal ini dapat dijadikan bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II' hasil yang positif dalam siklus I dipertahankan dalam siklus II. Dari karakter sikap siswa dalam kegiatan membaca intensif, ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Dalam proses pembelajaran pada siklus I misalnya, sikap siswa yang masih berbicara sendiri, asyik bermain-main, dari evaluasi yang dapat dijadikan refleksi yaitu: (1) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (2) tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (3) pengungkapan tindakan peneliti selama proses pembelajaran. Apabila dalam siklus I ditemukan kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, pada siklus II ditindaklanjuti dan dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan analisis hasil tes Kriteria nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk keterampilan membaca intensif yang dicapai baru sebesar 61,07 sedangkan untuk menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H sebesar 29,07. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 30, sedangkan kemampuan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi sebesar 32,22. untuk mencapai ketuntasan sebesar 40. Peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran

membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus II.

Berdasarkan hasil nontes diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I siswa belum melakukan aktivitas membaca dengan baik. Penyebabnya adalah siswa baru kali pertama mengalami pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Siswa belum pernah mendapat rangsangan dan motivasi yang berarti dalam kegiatan membaca. Siswa merasa bosan dan jenuh ketika disuruh membaca.

Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dan kelemahan siswa dalam membaca. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan siklus II siswa dipersiapkan sebaik-baiknya untuk menghadapi pengukuran membaca selanjutnya. Siswa akan dibiasakan membaca dengan waktu yang singkat dan pemahaman yang tinggi. Perhatian khusus diberikan pada para siswa yang sulit berkonsentrasi dalam membaca. Siswa yang tidak membaca dengan intensif diingatkan, karena kekurangannya dalam berkonsentrasi mengganggu pemahaman membaca.

3.1.2 Prosedur tindakan siklus II

Proses penelitian tindakan kelas siklus II merupakan tindak lanjutan dari siklus I. siklus II terdiri atas empat tahap yaitu revisi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.2 Revisi Perencanaan

- 1) Membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Pada siklus I siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru, hasil informasi yang diperoleh dari membaca intensif didiskusikan dengan anggota kelompoknya masing-masing berjumlah lima orang untuk tiap kelompoknya
- 2) Sedangkan pada siklus II siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan saling bertanya, saling membantu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada dengan teman sebangku atau teman yang berada di sebelah. Disamping itu topik yang digunakan pada siklus II berbeda dengan yang diterapkan pada siklus I. hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan.
- 3) Peneliti juga menyiapkan perangkat tes membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II dan menyiapkan lembar observasi, lembar jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data non tes pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. ada beberapa perubahan tindakan antara lain (1) sebelum kegiatan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi berlangsung, guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I; (2) siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan

kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation* pada siklus II akan menjadi lebih baik, (3) menegaskan kembali tujuan pembelajaran pada hari itu; dan (4) memotivasi siswa agar bertindak lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

- 1) Peneliti mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran pada hari itu dengan mengingatkan kembali hal-hal atau tugas yang diberikan pada pertemuan minggu sebelumnya.
2. Guru melakukan tanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu, serta memberi motivasi pada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi dalam mengidentifikasi informasi ke dalam diskusi kelompok .

B. Inti pembelajaran

- 2) Guru membagikan teks bacaan dan menugaskan siswa untuk membaca sesuai batas yang telah ditentukan.
- 3) Selanjutnya siswa diminta berkelompok untuk mengidentifikasi bacaan dan mendiskusikanya kembali informasi yang telah diperoleh dari membaca bacaan. Siswa diminta melaksanakan tahapan teknik *group investigation* dengan baik.

- 4) Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain saling memberi tanggapan terhadap hasil pendapat kelompok yang tampil di depan. Guru memberikan penguatan dan penegasan terhadap hasil temuan siswa.

C. Penutup

Guru dan siswa mengadakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan dengan apa yang telah dipelajari dan manfaat yang diperoleh siswa

3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi berlangsung. Observasi pada siklus II ini terlihat dari peningkatan hasil tes dan tingkahlaku siswa selama proses pelajaran. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktifitas siswa selama pembelajaran maupun respon terhadap teknik pembelajaran yaitu teknik *group investigation*.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, (2) observasi untuk mengetahui sikap dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang,

dan kurang, dan (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Keseluruhan data tersebut dijelaskan dalam deskripsi secara lengkap.

3.1.2.4 Refleksi

Pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus II, siswa lebih antusias daripada siklus I. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran ini terutama pada saat menggunakan teknik *group investigation*. Dengan teknik *group investigation*, mereka dilatih untuk membaca secara intensif dan teliti. Konsentrasi lebih ditekankan, memudahkan mereka untuk menemukan informasi pada teks berita sesuai dengan 5W+1H. Dalam kegiatan membaca, kebiasaan buruk membaca mulai berkurang. Kesalahan tersebut seperti vokalisasi, menyangga kepala, dan mengangkat teks bacaan.

Target yang ditetapkan pada siklus I yaitu nilai rata-rata kelas keseluruhan sebesar 70 berhasil dicapai. Bahkan melebihi target, yaitu rata-rata keterampilan membaca intensif siswa sebesar 74,3% dan menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita sebesar 30,4%. Untuk mencapai nilai ketuntasan 30. Nilai rata-rata tes merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi sebesar 43,9%. Untuk mencapai nilai ketuntasan 40. Berarti terjadi peningkatan keterampilan membaca intensif yang semula ditargetkan 70, namun rata-rata kelas mencapai 74,3% atau meningkat 13,22%. Sedangkan untuk tes menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H terjadi peningkatan 1,33%. Sedangkan tes merumuskan permasalahan untuk

bahan diskusi meningkat 11,68%. Dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, tingkah laku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang masih melakukan tingkah laku yang negatif seperti mengganggu teman. Namun, pada siklus II ini pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* sudah sesuai dengan target, maka penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009. Kelas VIII B berjumlah 40 siswa terdiri atas 16 putra dan 24 putri. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan yaitu keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa kelas VIII B merupakan kelas yang paling banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam kompetensi dasar menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII B pada umumnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca secara intensif dan siswa kesulitan dalam menangkap informasi dari teks berita.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan teknik *group investigation*.

3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk

Bahan Diskusi

Variabel keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi yaitu keterampilan siswa dalam memahami makna bacaan sehingga dapat menemukan informasi untuk bahan diskusi. Untuk memahami bacaan, siswa harus membaca dengan teliti. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa terampil membaca intensif menemukan informasi yang penting dalam setiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita dan mampu merumuskan permasalahan dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam membaca intensif jika rata-rata klasikal memperoleh nilai 70.

3.3.2 Variabel Teknik *Group Investigation*.

Variabel pembelajaran teknik *group investigation* adalah pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Pembelajaran teknik *group investigation* yang dimaksud adalah pembelajaran yang menekankan pada

pemberian pelatihan yang aktif, teratur, dan berorientasikan tugas karena setiap siswa memperoleh tugas dan tanggung jawab yang sama di antara kelompoknya.

Kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur teknik *group investigation*, yaitu (1) guru dan siswa merencanakan proses kerja kelompok, dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa; (2) guru membagikan teks bacaan untuk setiap siswa dan setelah selesai membaca, siswa disuruh mendiskusikan informasi yang telah dibaca dalam waktu yang telah ditentukan; (3) secara individu siswa mulai menentukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi, selanjutnya siswa menyeleksi hasil pekerjaan dalam satu kelompok; (4) penyajian hasil akhir dengan cara menyajikan suatu presentasi, semua siswa di dalam kelas saling terlibat; dan (5) selanjutnya guru dan siswa mengevaluasi hasil keseluruhan dari proses kerja kelompok hingga presentasi. Kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* dilakukan secara kelompok, tetapi hasil akhir dikerjakan secara individu. Hal tersebut karena setiap siswa mempunyai kemampuan membaca intensif yang berbeda-beda serta kemampuan dalam menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi berbeda-beda pula. Dengan demikian, pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* lebih bermanfaat karena dalam proses kelompok bisa menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kelas ini berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal, dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengungkap berbagai suatu

perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Yang dimaksud instrumen tes adalah tes dengan soal uraian berbentuk tulisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan untuk menemukan informasi penting dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.

Untuk mengetahui keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa SMP I Wedarijaksa khususnya kelas VIII B. dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II dan dilakukan secara individu. Bentuk soal berupa uraian berjumlah 2 nomor yaitu (1) menentukan informasi-informasi yang penting pada tiap paragraf yang sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita, (2) merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Skor minimal yang diperoleh dari hasil

pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi adalah 100 yaitu dari jumlah skor keseluruhan dibagi dengan skor ideal dikali seratus.

Tabel 1. Skor Penilaian Menemukan Informasi-informasi Penting pada Tiap Paragraf dan Merumuskan Permasalahan untuk Bahan Diskusi.

No.	Aspek	Skor
1.	Menemukan informasi-informasi yang penting pada setiap paragraf (paragraf 1 sampai 8)	40
2.	Merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi	60
	Jumlah	100

Nilai menemukan informasi-informasi yang penting pada paragraf 1 sampai 8 jumlahnya 40, jadi setiap paragraf nilainya 5.

Aspek yang dinilai dengan kategori penilaian menemukan informasi-informasi yang penting pada paragraf 1 sampai 8.

Tabel 2. Pedoman Penilaian dan Kriteria Penilaian Menemukan Informasi Penting

No	aspek	Nilai	Kategori	Kriteria
1.	Menemukan informasi-informasi penting pada paragraf 1 sampai 8 sesuai	5	Sangat baik	• Menemukan informasi secara tepat dan lengkap
		4	Baik	• Menemukan informasi secara tepat
		3	Cukup	• Menemukan informasi kurang tepat

	dengan 5W+1H	2	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi tidak tepat
		1	Sangat kurang	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dijawab

Tabel 3. Pedoman Penilaian Tes Menemukan Informasi yang Penting pada Tiap Paragraf yang Sesuai Dengan 5W+1H

No.	Aspek	Nilai
1	33-40	Sangat baik
2.	25-32	Baik
3.	17-24	Cukup
4.	9-16	Kurang
5.	0-8	Sangat kurang

Aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pedoman Penilaian dan Kriteria Penilaian Merumuskan Permasalahan

No	Aspek	Nilai	Kategori	Penilaian
1.	Merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi	49-60	Sangat baik	Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap(5 permasalahan atau lebih)
		47-48	Baik	Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (4 permasalahan)
		25-36	Cukup baik	Dapat merumuskan permasalahan 3 permasalahan
		13-24	Kurang	Dapat merumuskan permasalahan (1-2)
		0-12	Sangat kurang	Tidak ada jawaban

Tabel 5. Pedoman Penilaian Tes Membaca Intensif untuk Bahan Diskusi

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	80-100
2.	Baik	70-79
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Mealui pedoman penelitian di atas, peneliti dapat mengetahui keterampilan siswa menemukan informasi untuk bahan diskusi, siswa berhasil mencapai kategori sangat baik apabila berada pada skor 90-100, hasil baik pada rentang skor 70-80, hasil cukup baik apabila berada pada rentang skor 50-60, hasil kurang baik apabila berada pada rentang skor 30-40, hasil gagal pada rentang 0-20.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati perhatian dan sikap siswa, respon siswa, dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *group investigation* subjek sasaran yang diamati adalah sikap positif dan sikap negatif siswa yang muncul saat

berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Di mana kelompok sikap positif memuat beberapa aspek sikap siswa yaitu (1) keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru; (2) semangat siswa dalam membaca intensif menemukan informasi; (3) keaktifan siswa dalam berdiskusi untuk membahas informasi; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; (5) siswa tidak mengganggu teman. Sedangkan perilaku negatif memuat aspek-aspek sebagai berikut; (6) siswa asyik bermain sendiri; (7) respon siswa dalam membaca masih kurang; (8) siswa tidak aktif dalam berdiskusi; (9) siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; dan (10) siswa mengganggu teman.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Wawancara ini berpedoman pada lembar wawancancara yang telah disiapkan untuk siswa, sedangkan aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara pada siklus I dan siklus II diantaranya (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan untuk pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (2) pendapat siswa tentang penggunaan teknik *group investigation* dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi; (3) hal apa yang disukai siswa selama proses pembelajaran; (4) pendapat siswa mengenai kesulitan setelah mendapatkan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (5) pendapat siswa mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan

pembelajaran yang telah dilaksanakan; dan (6) saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Ada dua jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal siswa dan jurnal guru.

Jurnal siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Siswa memberikan respon positif atau negatif terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Jurnal siswa berisi lima aspek yaitu Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan oleh guru; (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (3) pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *group investigation*; (4) pendapat siswa tentang penjelasan guru; dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *group investigation*.

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru diantaranya (1) catatan mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) respon siswa terhadap teks bacaan yang disajikan guru; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (4) tanggapan

siswa terhadap teknik *group investigation*; dan (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan foto dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti konkrit proses penelitian melalui pembelajaran membaca intensif. Dalam proses pengambilan dokumentasi foto, peneliti dibantu oleh teman sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan hasil dokumentasi bisa dipertanggungjawabkan. Aktivitas-aktivitas siswa yang menjadi sasaran dokumentasi yaitu (1) aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru; (2) aktivitas siswa dalam bertanya atau meminta bimbingan guru; (3) aktivitas siswa melakukan kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (4) aktivitas siswa sedang berdiskusi; (5) aktivitas siswa sedang mengerjakan tugas; (6) aktivitas siswa mempresentasikan hasil kerja; (7) aktivitas siswa menanggapi hasil presentasi; dan (8) aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali pada siklus pertama dan siklus kedua. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama yaitu berbentuk tes uraian dengan jumlah dua butir.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah (1) menyiapkan teks berita; (2) siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disediakan; (3) siswa menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita; (4) siswa merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi; (5) guru menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa; dan (6) guru mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan guna memperoleh data mengetahui respon siswa dan keadaan kelas yang terjadi selama proses pembelajaran siklus II. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Paparan teknik nontes diuraikan sebagai berikut.

3.5.2.1 Observasi atau Pengamatan

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Observasi dilakukan dengan cara

meminta bantuan seorang teman dan peneliti sendiri sambil melakukan pembelajaran.

Tahapan observasinya yaitu, (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran, antusias siswa dalam mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, mulai dari penjelasan guru, proses belajar-mengajar sampai dengan cara mengerjakan tugas membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan di luar jam pelajaran setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Sasaran wawancara siklus I dan siklus II adalah siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan kurang pada tes membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Pengambilan sumber data didasarkan pada setiap akhir siklus dan didasarkan pada nilai tes setiap akhir siklus dan didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Wawancara tersebut dilaksanakan peneliti setelah pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu, (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa; (2) menentukan tiga siswa yang mendapat nilai tinggi,

sedang, dan kurang pada tes membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi kemudian diajak wawancara; (3) penanya mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap butir pertanyaan; (4) penanya mengadakan prodding (dorongan) terhadap siswa; dan (5) peneliti menilai jawaban siswa.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal merupakan lembar jawaban berisi pesan dan kesan setelah mengikuti atau melakukan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Jurnal ini diisi oleh siswa maupun peneliti pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan II. Jurnal tersebut merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang telah diisi oleh siswa dan peneliti dikumpulkan saat itu juga, kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan.

3.5.2.4 Dokumentasi foto

Data dokumentasi foto penelitian ini diambil pada awal hingga akhir pembelajaran siklus I dan II. Data-data dokumentasi ini berwujud gambar visual yang memuat semua tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar visual tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pemotretan, cara ini di tempuh peneliti berdasarkan pertimbangan: (1) keaslian data visual terjamin; (2) sikap peneliti dan subjek penelitian saat penelitian dengan jelas; (3) agar konsentrasi peneliti pada saat mengajar tidak bercabang.

Gambar-gambar foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Jika data lain hanya berwujud laporan

secara tertulis. Maka dalam teknik dokumentasi pembaca dapat langsung menikmati suasana secara visual beserta laporan deskriptifnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif artinya langkah untuk menganalisis data berupa angka-angka yang diperoleh dari tes tertulis Riduwan (2007:5). Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes akhir berupa soal uraian. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa sesuai dengan aspek yang ditentukan dari kriteria penilaian. Caranya yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh dibagi dengan banyaknya siswa yang ikut tes. Dengan cara itu diketahui kemampuan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang. Selain itu, juga agar diketahui perolehan nilai rata-rata sesuai dengan batas tuntas belajar. Nilai tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{nxs} \times 100\%$$

Keterangan:

NP= nilai dalam persen

R = skor yang dicapai siswa

n = nilai maksimal

s = banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil penghitungan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation* dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*.

3.6.2 Teknik kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan jurnal. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan guru. Data wawancara dianalisis dengan membaca kembali catatan wawancara. Hasil analisis-analisis tersebut mengetahui gambaran mengenai siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*, dan untuk dasar mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi sebelum pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *group investigation*, dan diuraikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan dalam bentuk deskripsi dan data kualitatif.

4.1.1 Prasiklus

Hasil tes prasiklus diperoleh dari kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian. Kondisi awal merupakan kondisi siswa sebelum dilakukan pembelajaran keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kondisi awal siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Hasil tes awal keterampilan membaca

intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	80-100	Sangat baik	0	0	0	X=2003/40 =50,07 % Kategori kurang
2.	70-79	Baik	0	0	0	
3.	60-69	Cukup	6	390	15	
4.	50-59	Kurang	23	1169	57,5	
5.	0-49	Sangat kurang	11	444	27,5	
	Jumlah		40	2003	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata skor membaca intensif yang dicapai siswa pada prasiklus adalah 50,07%. Hal ini berarti keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa kelas VIII B masih kurang. Belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 80-100, begitu pula dengan kategori baik dengan rentang nilai 70-79 tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 15%. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 dengan kategori kurang berjumlah 23 siswa atau 57,5%. Siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-49 berjumlah 11 siswa atau 27,5%.

Di bawah ini penjabaran hasil tes keterampilan menemukan informasi-informasi penting pada tiap paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wedarijaksa.

Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi-informasi Penting pada Tiap Paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam Teks Berita

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	33-40	Sangat baik	0	0	0	$X=789/40$ $=20,12\%$ Kategori cukup
2.	25-32	Baik	0			
3.	17-24	Cukup	28	619	70	
4.	9-16	Kurang	12	186	30	
5.	0-8	Sangat kurang	0	0	0	
	Jumlah		40	805	100%	

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata skor menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H yang dicapai siswa pada prasiklus adalah 20,12% atau masuk dalam kategori cukup. Belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 33-40, begitu pula dengan kategori baik dengan rentang nilai 65-84 tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. Siswa memperoleh nilai 17-24 dengan kategori cukup berjumlah 28 atau 70%. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 12 atau 30% dengan rentang nilai 9-16. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-8.

Berikut ini penjabaran hasil tes merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai teks bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. hasil Tes Merumuskan Permasalahan untuk Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	49-60	Sangat baik	0	0	0	X=1232/40 =30,8% Kategori cukup
2.	37-38	Baik	7	285	17,5	
3.	25-36	Cukup	23	752	57,5	
4.	13-24	Kurang	10	195	25	
5.	0-8	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			40	1232	100%	

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata skor merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi yang dicapai siswa pada prasiklus adalah 30,8% atau masuk dalam kategori cukup. Belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik atau 49-60. Siswa yang memperoleh nilai 37-38 kategori baik berjumlah 7 atau 17,5%. Siswa yang memperoleh nilai 25-36 dengan kategori cukup berjumlah 23 atau 57,5%. Siswa yang memperoleh nilai 13-24 dengan kategori kurang berjumlah 10 atau 25%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-8.

4.1.2 Siklus I

Pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan teknik *group investigation*. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan memecahkan masalah siswa yang muncul dalam keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi

untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Hasil tes pada siklus I dijabarkan di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi Siklus I

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	80-100	Sangat baik	0	0	0	$X = \frac{2443}{40} = 61,07\%$ Kategori cukup
2.	70-79	Baik	9	635	22,5	
3.	60-69	Cukup	21	1335	52,5	
4.	50-59	Kurang	6	308	15	
5.	0-49	Sangat kurang	4	165	10	
Jumlah			40	2443	100%	

Tabel 9 menunjukkan bahwa membaca siswa pada siklus I. Dari tabel di atas menunjukkan belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 80-100. Sebanyak 9 siswa atau 22,5% memperoleh rentang nilai 70-79 atau masuk kategori baik. Pada kategori cukup dicapai oleh 21 siswa atau 52,5%. Sebanyak 6 siswa atau 15% memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. sebanyak 4 siswa atau 10% memperoleh rentang nilai 0-49. Rata-rata membaca intensif yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah 60-69 atau 61,07%.

Hasil pada siklus I hasil tes membaca intensif menemukan informasi untuk bshsn diskusi secara klasikal masih menunjukkan kategori cukup, selain itu

perubahan sikap dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi belum mengalami perubahan, sehingga tindakan siklus II perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil tersebut merupakan jumlah skor dua aspek yaitu menemukan informasi penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.

Di bawah ini akan dijelaskan hasil penilaian tes kemampuan menemukan informasi-informasi penting pada tiap paragraf.

Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi-informasi Penting pada Tiap Paragraf sesuai dengan 5W+1H

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	33-40	Sangat baik	0	0	0	X=1163/40 =29,07% Kategori baik
2.	25-32	Baik	2	75	5	
3.	17-24	Cukup	31	963	77,5	
4.	9-16	Kurang	7	125	17,5	
5.	0-8	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			40	1163	100%	

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata siswa sebesar 29,07% atau masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 25-32. dari tabel di atas belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 33-40. Pada rentang nilai 25-32 atau masuk dalam kategori baik dicapai oleh 2 siswa. Pada rentang nilai 17-24 atau masuk kategori cukup dicapai oleh 31 siswa. Siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 9-16 sebanyak 7 anak sedangkan pada kategori sangat kurang tidak satu pun siswa yang mendapatkan kategori tersebut.

Berikut ini penjabaran hasil tes merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai teks bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 11 berikut.

Tabel 11. hasil Tes Merumuskan Permasalahan untuk Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	49-60	Sangat baik	0	0	0	X=1289/40 =32,22% Kategori cukup
2.	37-38	Baik	16	642	40	
3.	25-36	Cukup	13	420	32,5	
4.	13-24	Kurang	11	227	27,5	
5.	0-8	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			40	1289	100%	

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata skor merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi yang dicapai siswa pada siklus I adalah 32,22% atau masuk dalam kategori cukup. Belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik atau 49-60. Siswa yang memperoleh nilai 37-38 kategori baik berjumlah 16 atau 40%. Siswa yang memperoleh nilai 25-36 dengan kategori cukup berjumlah 13 atau 32,5%. Siswa yang memperoleh nilai 13-24 dengan kategori kurang berjumlah 11 atau 27,5%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-8.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai hasil data nontes.

4.1.2.2.1 Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan sikap negatif siswa. Sikap positif siswa antara lain (1) keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru; (2) semangat siswa dalam membaca intensif menemukan informasi; (3) keaktifan siswa dalam berdiskusi untuk membahas informasi; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; (5) siswa tidak mengganggu teman. Sikap negatif siswa meliputi (6) siswa asyik bermain sendiri; (7) respon siswa dalam membaca masih kurang; (8) siswa tidak aktif dalam berdiskusi; (9) siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; dan (10) siswa mengganggu teman.

Hasil observasi siklus I terdapat beberapa siswa yang melakukan sikap positif maupun sikap negatif dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran yang dilakukan peneliti merupakan sesuatu yang baru yang belum pernah diajarkan pada mereka sehingga

diperlukan proses untuk menyesuaikan. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru	23	57,5	C
2.	Siswa semangat dalam membaca intensif	26	62	B
3.	Siswa aktif dalam berdiskusi untuk membahas informasi	33	82,5	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan.	10	25	K
5.	Siswa tidak mengganggu teman.	29	72,5	B

Keterangan:

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada aspek siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 23 siswa atau masuk dalam kategori cukup. Pada aspek siswa semangat dalam membaca intensif masuk kategori baik karena ada 26 siswa yang melakukan kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh.

Aspek ketiga yaitu siswa aktif dalam berdiskusi untuk membahas informasi masuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 33 siswa yang aktif dalam berdiskusi.

Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan. Hanya 10 orang yang aktif bertanya sehingga

pada aspek ini masuk dalam kategori kurang. Siswa masih canggung untuk bertanya kepada peneliti.

Aspek kelima yaitu siswa tidak mengganggu teman. Pada aspek ini, sebanyak 29 siswa tidak mengganggu teman sehingga masuk dalam kategori baik. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi aspek negatif yang merupakan kebalikan dari aspek positif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa asyik bermain sendiri	15	37,5
2.	Respon siswa dalam membaca masih kurang	17	42,5
3.	Siswa tidak aktif dalam berdiskusi untuk membahas informasi	7	17,5
4.	Siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan	31	77,5
5.	Siswa mengganggu teman	11	27,5

Tabel 13 menunjukkan bahwa perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Pada aspek siswa siswa asyik bermain sendiri sebanyak 15 atau 37,5% siswa yang melakukan aspek ini. Siswa menganggap materi yang dijelaskan oleh guru mudah sehingga tidak perlu disimak dengan sungguh-sungguh.

Aspek selanjutnya yaitu siswa respon siswa dalam membaca masih kurang. Aspek ini hanya 17 atau 42,5% siswa yang enggan untuk melakukan kegiatan membaca intensif. Siswa belum terbiasa dengan kegiatan membaca intensif.

Pada aspek siswa tidak aktif dalam berdiskusi, ada 7 orang yang malas berdiskusi. Pada aspek siswa tidak aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 31 atau 77,5 siswa. Siswa yang mengganggu teman sebanyak 11 siswa atau 27,5%.

4.1.2.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam tindakan siklus I adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*, sedangkan jurnal guru berisi hasil pengamatan peneliti tentang keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan oleh guru; (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (3) pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *group investigation*; (4) pendapat siswa tentang penjelasan guru; dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *group investigation*.

Berdasarkan hasil jurnal diketahui bahwa sebanyak 35 siswa merasa senang dan tertarik dengan bacaan yang disajikan oleh guru karena mereka mempelajari hal baru dan menambah pengalaman. Ada 5 siswa merasa tidak senang dan tidak

tertarik dengan teks bacaan yang disajikan oleh guru karena mereka malas membaca teks bacaan dan sulit menemukan informasi pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H.

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* sebanyak 28 siswa, mereka merasa tertarik dengan teknik *group investigation* karena merupakan teknik yang baru pertama kali dikenal dan digunakan dalam pembelajaran. Siswa yang tidak tertarik dengan teknik *group investigation* berjumlah 12 siswa karena terlalu rumit dan sulit untuk menemukan informasi yang penting.

Dalam penggunaan teknik *group investigation*, sebanyak 10 siswa masih mengalami kesulitan karena mereka merasa pengetahuan mereka masih kurang sehingga masih sulit dalam menemukan informasi. Siswa yang tidak mengalami kesulitan berjumlah 30 siswa karena teknik *group investigation* memudahkan mereka meningkatkan membaca intensif dan menemukan informasi yang penting.

Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru mengenai *group investigation* sebanyak 36 siswa merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena materi pelajaran dijelaskan secara detail dan langsung dipraktikan. Ada 4 siswa merasa penjelasan peneliti masih sulit dipahami karena teknik yang dijelaskan peneliti masih asing bagi mereka.

Kesan, pesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* sangat baik, mereka merasa senang dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Sebanyak 40 siswa memberikan saran yang mendukung terhadap pembelajaran

yang akan datang. Mereka berharap pembelajaran mendatang akan lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran peneliti tidak galak. Siswa juga menyarankan agar suara peneliti ketika menjelaskan materi lebih keras.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru diantaranya (1) catatan mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) respon siswa terhadap teks bacaan yang disajikan guru; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (4) tanggapan siswa terhadap teknik *group investigation*; dan (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Aspek pertama mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*, dapat terlihat ketika peneliti memasuki kelas, para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Suasana kelas yang gaduh menjadi tenang, ketika peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran karena tertarik dengan teknik *group investigation* yang baru pertama kali mereka ketahui.

Aspek kedua terhadap teks bacaan yang disajikan oleh guru, siswa senang dan mereka merasa mempelajari hal-hal baru yang bisa menambah pengalaman.

Aspek ketiga, mengenai keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* ditunjukkan melalui respon siswa yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran ini, mereka ada yang bertanya lebih dalam mengenai teknik *group investigation*.

Aspek keempat, tanggapan siswa terhadap teknik *group investigation*. Siswa mulai tertarik pada saat mereka menggunakan teknik ini, mereka melakukan latihan-latihan yang harus dilalui sebelum menggunakan teknik *group investigation*. Siswa mulai berlatih dengan sungguh-sungguh. Namun, ada beberapa siswa yang masih kesulitan berlatih.

Aspek kelima, kejadian lain yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu adanya gangguan dari luar kelas. Hal tersebut mengganggu proses pembelajaran dan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran yaitu beberapa siswa dari kelas lain yang berjalan di depan kelas dengan memanggil-manggil siswa yang ada di dalam kelas. Selain itu, adanya pembacaan beberapa pengumuman yang mengurangi waktu efektif pembelajaran.

4.1.2.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran siklus I dan setelah memperoleh nilai hasil tes siklus I. Peneliti mewawancarai tiga siswa, dengan kriteria membaca intensifnya, sedang, dan lambat.

Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa yang diberikan siswa dalam pembelajaran membaca intensif

menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa saat wawancara diantaranya (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan untuk pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (2) pendapat siswa tentang penggunaan teknik *group investigation* dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi; (3) hal apa yang disukai siswa selama proses pembelajaran; (4) pendapat siswa mengenai kesulitan setelah mendapatkan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (5) pendapat siswa mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan; dan (6) saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Pendapat siswa mengenai teks bacaan yang disajikan oleh guru, siswa senang dan mereka merasa senang mempelajari hal-hal baru yang bisa menambah pengalaman, teks bacaannya juga mudah dipahami.

Pendapat siswa mengenai penggunaan teknik *group investigation*, siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya kurang, merasa tertantang dengan teknik *group investigation* karena baru pertama kali mencoba. Siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya cukup, merasa tertarik dengan teknik *group investigation* karena hal tersebut membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Siswa

yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya kurang, berpendapat bahwa teknik *group investigation* terlalu rumit.

Pendapat siswa tentang hal yang disukai siswa selama proses pembelajaran keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* karena merupakan pembelajaran yang menarik, pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan tentang membaca intensif. Siswa yang membaca intensifnya kurang, merasa kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* karena kurang menyukai keterampilan membaca.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *group investigation* dalam kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi, bagi siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya baik, mereka merasa belum menghadapi kesulitan. Siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya cukup merasa agak kesulitan. Siswa yang keterampilan membaca intensifnya kurang merasa kesulitan untuk menemukan informasi karena merasa kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan teks bacaan.

Manfaat yang dirasakan siswa ketika keterampilan membaca intensifnya meningkat, menurut siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya baik, merasa senang dan ingin selalu menggunakan teknik *group investigation*

dalam membaca. Siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya cukup, merasakan manfaat yang besar setelah menggunakan teknik ini. Bagi siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya kurang, siswa ingin berusaha menggunakan teknik *group investigation* lebih maksimal lagi.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*, menurut siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya baik memberikan saran agar pembelajaran yang datang lebih menarik dan menyenangkan lagi. Siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya cukup memberikan saran kepada peneliti agar tetap tidak galak dan suara peneliti diperkeras lagi. Bagi siswa yang memperoleh keterampilan membaca intensifnya kurang, memberikan saran agar dijelaskan kembali teknik *group investigation*.

4.1.2.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berwujud foto kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus I berlangsung. Peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengambil dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung.

Foto yang diambil terdiri atas (1) aktivitas siswa ketika mendengarkan penjelasan guru; (2) aktivitas siswa ketika bertanya atau meminta bimbingan dari guru; (3) aktivitas siswa ketika membaca intensif menemukan informasi untuk

bahan diskusi; (4) aktivitas siswa saat berdiskusi; (5) aktivitas siswa ketika sedang mengerjakan tugas; (6) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil kerja; (7) aktivitas siswa saat menanggapi hasil presentasi; dan (8) aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa. Berikut ini adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus I.



Gambar 1. Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 1 menunjukkan kegiatan siswa ketika menerima penjelasan dari peneliti tentang membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Pada gambar di atas terlihat

bahwa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap duduk siswa yang kurang teratur ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, sembari menjelaskan, guru juga melakukan pengamatan yang nantinya dicatat pada jurnal guru. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan apakah siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru atau masih memperhatikan penjelasan guru yang dicatat dalam lembar observasi. Gambar selanjutnya adalah, kegiatan siswa ketika bertanya kepada guru.



Gambar 2. Aktivitas Siswa ketika Bertanya kepada Guru

Gambar 2 menunjukkan situasi ketika siswa bertanya kepada guru. Karakteristik siswa yaitu masih malu bertanya ketika mengalami kesulitan, padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa lebih suka bertanya ketika guru sedang melakukan pengawasan dan mendekati siswa, pada saat itulah siswa berani bertanya kepada guru. Dalam proses pembelajaran, ketika ada siswa yang masih kesulitan dan membutuhkan penjelasan kembali, maka guru melakukan pendekatan dan menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami oleh siswa.

Dengan mendekati siswa secara langsung, diharapkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa lebih dipahami. Selain itu ketika berhadapan secara langsung, siswa menjadi tidak malu bertanya, karena bertatap muka langsung dengan guru dan tidak diperhatikan oleh teman yang lain. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika membaca intensif.



Gambar 3. Aktivitas Siswa ketika Membaca Intensif

Gambar 3 menunjukkan siswa sedang melakukan kegiatan membaca intensif. Pada proses ini, siswa membaca teks bacaan dengan judul "*Pengaruh Formalin Bagi Sistem Tubuh*". Pada proses membaca, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan seperti yang terlihat pada gambar di atas, banyak siswa yang

mengangkat teks bacaan ketika membaca. Kesalahan lain adalah vokalisasi, membaca sambil menunjuk pada teks, dan membaca sambil menyangga kepala.

Keterampilan membaca intensif merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan pemahaman yang kritis terhadap isi bacaan, maka kesalahan-kesalahan tersebut harus diperbaiki pada siklus II. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika berdiskusi.



Gambar 4. Aktivitas Siswa ketika Berdiskusi

Gambar 4 adalah aktivitas siswa ketika berdiskusi untuk membahas informasi yang telah diperoleh. Siswa kurang sungguh-sungguh untuk berdiskusi, mereka cenderung bercanda dengan teman yang lain. Gambar selanjutnya aktivitas siswa saat menjawab atau mengerjakan soal menemukan informasi yang

penting pada setiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.



Gambar 5. Aktivitas Siswa ketika Mengerjakan Soal Tes

Gambar 5 menunjukkan kegiatan siswa mengerjakan soal tes untuk menemukan informasi yang penting pada setiap paragraf sesuai dengan 5W+1H dalam teks berita dalam teks berita dan merumuskan permasalahan dari bacaan yang telah mereka baca. Siswa mengerjakan soal dengan serius, tetapi masih ada siswa yang mengganggu teman mereka. Peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa yang masih mengganggu siswa lain, ketika proses pengerjaan soal. Setelah siswa mengerjakan soal tersebut nantinya akan diketahui nilai siswa dan akan terlihat kemampuan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk

bahan diskusi. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya.



Gambar 6. Aktivitas Siswa ketika Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya

Gambar 6 menunjukkan kegiatan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada saat mempresentasi hasil pekerjaannya siswa belum terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya dan saat presentasi berlangsung ada beberapa siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangku, dan ada beberapa siswa yang bermain sendiri tanpa memperhatikan hasil presentasi pekerjaan temannya. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika menanggapi hasil presentasi.



Gambar 7. aktivitas Siswa ketika Menanggapi Hasil Presentasi

Gambar 7 menunjukkan kegiatan menanggapi hasil presentasi teman. Pada saat mempresentasikan hasil pekerjaan siswa, hanya ada beberapa siswa yang menanggapi. Siswa yang tidak menanggapi hanya bermain-main dan mendengarkan saja. Jadi pada saat menanggapi hasil pekerjaan teman hanya ada beberapa yang semangat menanggapi hasil pekerjaan teman. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa.



Gambar 8. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siswa

Gambar 8 menunjukkan kegiatan siswa mengisi lembar jurnal siswa yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Jurnal diisi secara individu untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran untuk menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teknik *group investigation*. Dengan jurnal siswa ini, nantinya akan diketahui sejauh mana tanggapan siswa tentang pembelajaran untuk menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

4.1.2.2.5 Refleksi Siklus I

Pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* pada siklus I dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan guru cukup disukai siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan teknik *group investigation* yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes keterampilan membaca intensif secara klasikal sudah menunjukkan ketegori cukup baik dari tiap aspeknya. Namun, keterampilan siswa dalam membaca intensif perlu diperbaiki. Hal itu terlihat ketika proses membaca intensif, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca seperti mengangkat teks bacaan, vokalisasi, membaca dengan menggerakkan kepala, dan kurang konsentrasi terhadap teks bacaan.

Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa nantinya harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam membaca, nantinya dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara membaca yang benar.

Kriteria nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk membaca intensif yang dicapai baru sebesar 61,07 sedangkan untuk menemukan informasi pada tiap paragraf baru mencapai 29,07. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 30, pada aspek merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi baru mencapai 32,22. Untuk mencapai nilai ketuntasan 40, peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu

kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus II. Peneliti juga akan menambah waktu untuk latihan menggunakan teknik *group investigation* serta memberikan cara mudah untuk menemukan informasi pada teks bacaan kemudian siswa berlatih menemukan informasi dari bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi foto, diperoleh hasil perubahan tingkah laku dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi masih tergolong cukup dan belum mengalami perubahan yang berarti. Beberapa siswa tertarik dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* tetapi ada pula siswa yang masih belum tertarik dengan pembelajaran tersebut karena berbagai alasan seperti tidak menyukai keterampilan membaca dan mengalami kesulitan tetapi masih malu untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam bertanya nantinya perlu ditingkatkan pada siklus II. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang masih sulit berkonsentrasi pada waktu pembelajaran dan suka mengganggu siswa yang lain.

Untuk memperbaiki perilaku siswa agar lebih ke arah positif maka pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus II nantinya akan direncanakan pembelajaran yang lebih matang. Pemberian *reward* bagi siswa yang mendapat nilai bagus. Penciptaan suasana yang lebih kondusif, proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

4.1.3 Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif daripada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik.

Pelaksanaan siklus II masih merupakan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigatin* dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Berikut hasil tes dan nontes siklus II.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II diperoleh dari pelaksanaan tes membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan menggunakan teks bacaan dengan soal berupa tes uraian. Penjabaran hasil tes keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi Siklus II

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor Rata-rata
1.	80-100	Sangat baik	19	1610	47,5	$X=2972/40$ $=74,3\%$ Kategori baik
2.	70-79	Baik	16	1031	40	
3.	60-69	Cukup	5	331	12,5	
4.	50-59	Kurang	0	0	0	
5.	0-49	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			40	2972	100%	

Tabel 14 menunjukkan bahwa membaca siswa pada siklus II. Dari tabel di atas sebanyak 19 siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan rentang nilai 80-100. Pada kategori baik, diraih oleh 16 siswa dengan rentang nilai 70-79. Pada kategori cukup, diraih oleh 5 siswa dengan rentang nilai 60-69. Rata-rata kelas dalam kecepatan membaca siklus II adalah 70-79 atau 74,3% masuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapat nilai kurang dan sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan target nilai rata-rata kelas yang ditetapkan pada siklus I yaitu 70. hasil tersebut merupakan jumlah skor dua aspek yaitu menemukan informasi penting pada tiap paragraf dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi maka nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,7%.

Tabel 15. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi-informasi Penting pada Tiap Paragraf yang Sesuai dengan 5W+1H dalam Teks Berita

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	33-40	Sangat baik	20	639	50	X=1209/40 =30,4% Kategori baik
2.	25-32	Baik	18	524	45	
3.	17-24	Cukup	2	46	5	
4.	9-16	Kurang	0	0	0	
5.	0-8	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			40	1209	100%	

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan rentang nilai 33-40. Sebanyak 18 siswa mendapatkan kategori baik dengan rentang nilai 25-32. Untuk kategori cukup dicapai oleh 2 siswa dengan rentang nilai 17-24. Adapun rata-rata nilai tes menemukan informasi siklus II yaitu 30,4%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang tidak ada. Nilai rata-rata kelas dari aspek kemampuan menemukan informasi penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 1,15%.

Tabel 16. hasil Tes Merumuskan Permasalahan untuk Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	49-60	Sangat baik	13	671	32,5	X=175940 =43,9% Sangat baik
2.	37-38	Baik	23	948	57,5	
3.	25-36	Cukup	4	140	10	
4.	13-24	Kurang	0	0	0	
5.	0-8	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			40	1759	100%	

Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata skor merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi yang dicapai siswa pada siklus II adalah 43,9% atau masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 49-60 yang dicapai 13 siswa atau 32,5%. Siswa yang memperoleh nilai 37-38 kategori baik berjumlah 23 atau 57,5%. Siswa yang memperoleh nilai 25-36 dengan kategori cukup berjumlah 4 atau 10%. Nilai rata-rata kelas dari aspek merumuskan permasalahan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 11,75%.

4.1.3.2. Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes siklus II ini, masih diperoleh dari data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini pemaparan hasil nontes siklus II.

4.1.3.2.1 Observasi

Pada siklus II ini, kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Pedoman observasi yang digunakan pada siklus ini sama dengan pedoman observasi siklus I. Pedoman tersebut meliputi aspek positif dan aspek negatif siswa dalam pembelajaran. Sikap positif siswa antara lain (1) keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru; (2) semangat siswa dalam membaca intensif menemukan informasi; (3) keaktifan siswa dalam berdiskusi untuk

membahas informasi; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; (5) siswa tidak mengganggu teman. Sikap negatif siswa meliputi (6) siswa asyik bermain sendiri; (7) respon siswa dalam membaca masih kurang; (8) siswa tidak aktif dalam berdiskusi; (9) siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; dan (10) siswa mengganggu teman.

Berikut ini adalah penjabaran hasil observasi terhadap kebiasaan-kebiasaan membaca siswa selama proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* pada siklus II.

Tabel 17. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus II

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru	38	95	SB
2.	Siswa semangat dalam membaca intensif	35	87,5	SB
3.	Siswa aktif dalam berdiskusi untuk membahas informasi	37	92,5	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan.	12	30	K
5.	Siswa tidak mengganggu teman.	34	85	SB

Keterangan:

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Tabel 17 menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap perilaku siswa pada aspek positif mengalami perubahan yang lebih baik. Pada aspek observasi siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, masuk dalam kategori

sangat baik. Siswa lebih antusias memperhatikan penjelasan guru. Keadaan tersebut jauh lebih baik dari siklus I.

Pada aspek siswa semangat dalam membaca intensif, aspek ini masuk dalam kategori sangat baik. Siswa mulai tertarik dengan isi bacaan yang disajikan. Sebanyak 35 siswa lebih serius dan sungguh-sungguh untuk membaca.

Siswa aktif dalam berdiskusi, siswa berusaha berdiskusi dengan serius. Siswa lebih berkonsentrasi dalam berdiskusi juga memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mulai bertambah. Sebanyak 12 siswa bertanya kepada mengenai materi *group investigation* dan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan sehingga aspek ini masuk dalam kategori kurang.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebanyak 34 siswa tidak mengganggu teman sehingga aspek ini masuk dalam kategori sangat baik. Siswa lebih serius memperhatikan penjelasan guru, membaca intensif, dan mengerjakan soal menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf, dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Selanjutnya yaitu hasil observasi aspek negatif siklus II.

Tabel 18. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus II

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa asyik bermain sendiri	2	5
2.	Respon siswa dalam membaca masih kurang	5	12,5
3.	Siswa tidak aktif dalam berdiskusi untuk membahas informasi	3	7,5
4.	Siswa tidak aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan	28	70
5.	Siswa mengganggu teman	6	15

Tabel 18 menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran selain bersikap positif, beberapa orang masih berlaku negatif. Pada aspek negatif pertama, siswa asyik bermain sendiri, masih ada 2 siswa yang enggan menyimak penjelasan dari guru. Namun, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Aspek kedua yaitu respon siswa dalam membaca intensif masih kurang. Dalam aspek ini, hanya ada 5 siswa yang masih enggan untuk membaca intensif. Sebagian besar sudah antusias untuk membaca intensif. Siswa yang enggan membaca, mereka merasa jenuh dan malas jika diminta untuk membaca.

Pada aspek siswa tidak aktif dalam berdiskusi, mereka antusias dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi. Hanya 3 siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.

Aspek selanjutnya yaitu siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan. Pada siklus II ini siswa mulai aktif bertanya namun jumlahnya tidak signifikan. Aspek ini masuk dalam kategori baik. Mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti, sehingga mereka rasa tidak perlu bertanya kepada guru.

Aspek terakhir adalah siswa mengganggu teman. Pada aspek ini siswa yang mengganggu teman mulai berkurang, hanya 6 siswa yang masih mengganggu teman. Aspek ini pun masuk dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus II jumlah siswa yang berperilaku positif lebih banyak daripada siswa yang berperilaku negatif.

4.1.3.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa

Aspek-aspek yang harus diisi oleh siswa pada lembar jurnal siswa siklus II meliputi (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan oleh guru; (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (3) pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *group investigation*; (4) pendapat siswa tentang penjelasan guru; dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *group investigation*. Berikut ini adalah pemaparan dari hasil jurnal siswa siklus II.

Pertanyaan pertama yaitu pendapat siswa tentang bahan bacaan yang disajikan oleh guru. pendapat siswa terhadap teks bacaan ini yaitu terdapat 36

siswa yang merasa senang dan tertarik dengan teks bacaan yang disajikan oleh guru. Alasan yang diungkapkan siswa beragam diantaranya menambah pengetahuan, menambah pengalaman, menarik, penting, mendapatkan bekal ilmu untuk pembelajaran yang akan datang sedangkan 4 siswa masih kurang senang dan kurang tertarik dengan teks bacaan yang telah disajikan oleh guru.

Pertanyaan kedua, pendapat siswa terhadap teknik *group investigation* dalam pembelajaran. Siswa yang menjawab tertarik dengan teknik *group investigation* sebanyak 37 siswa. Alasan mereka beragam, seperti *group investigation* merupakan teknik yang pertama kali mereka pelajari dan *group investigation* dapat membantu dalam belajar. Namun, 3 siswa kurang tertarik dengan *group investigation* dengan alasan masih belum paham, belum bisa menemukan informasi dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi, dan masih mengalami kesulitan.

Pertanyaan ketiga, pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *group investigation* dalam pembelajaran. Sebanyak 3 siswa merasa mengalami kesulitan ketika menggunakan teknik *group investigation* dengan alasan masih kurang paham, bingung, dan merasa lelah jika diminta untuk berlatih menggunakan teknik *group investigation*. Sebanyak 37 siswa tidak merasakan kesulitan ketika menggunakan *group investigation*.

Pertanyaan keempat, pendapat siswa tentang cara penjelasan peneliti. Sebanyak 39 siswa menjawab bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami karena sudah dijelaskan sebelumnya sehingga tinggal mendalami lagi. Selain itu, setelah peneliti menjelaskan, siswa diajak langsung untuk mempraktikkan apa yang telah

dijelaskan oleh peneliti dan peneliti tidak galak. Namun, ada 1 siswa yang berpendapat bahwa penjelasan peneliti masih sulit dipahami.

Pertanyaan kelima, pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *group investigation* dalam pembelajaran. Pada aspek ini, sebanyak 40 siswa memberikan pesan, kesan, dan saran yang mendukung pembelajaran. Pesan yang disampaikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan sangat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menggunakan teknik yang baru dalam pembelajaran. Kesan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* diantaranya senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan, menjadi mudah dipahami, dan menambah pengalaman. Saran yang diberikan siswa antara lain agar pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* diajarkan di kelas VIII yang lain karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

4.1.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain (1) catatan mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) respon siswa terhadap teks bacaan yang disajikan guru; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (4) tanggapan siswa terhadap teknik *group investigation*; dan (5) catatan yang berisi kejadian-

kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* pada siklus II ini, jauh lebih baik daripada siklus I. Siswa lebih tenang untuk menerima pelajaran yang peneliti sampaikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih belum tenang ketika mengikuti pelajaran.

Respon siswa terhadap teks bacaan yang disajikan oleh guru pada siklus II ini, siswa senang dan lebih menguasai materi karena teks bacaan yang disajikan oleh guru cukup menarik dan mudah dipahami, sehingga bisa menambah pengalaman.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* juga lebih bagus dari siklus I. Beberapa siswa mulai bertanya ketika mengalami kesulitan, namun kebanyakan siswa lebih berani bertanya ketika peneliti mendekati siswa.

Tanggapan siswa tentang teknik *group investigation* bermacam-macam. Mulai dari yang antusias, ada pula yang mengeluh untuk menggunakan teknik *group investigation*. Siswa yang antusias, merasa senang dapat menggunakan teknik *group investigation* karena dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman terhadap bacaan. Siswa yang mengeluh merasa sulit menggunakan teknik *group investigation* karena siswa merasa lelah jika harus membaca dan mendiskusikannya.

Kejadian yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung yaitu ketika siswa diminta untuk membaca intensif, tiba-tiba bel istirahat berbunyi. Suasana gaduh dari kelas lain sempat mengganggu konsentrasi siswa pada waktu membaca. Namun itu tidak berlangsung lama karena guru mata pelajaran datang dan mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk tetap melanjutkan membaca. Pembelajaran pun tetap dilanjutkan pada waktu istirahat, namun siswa tetap mendapatkan waktu untuk istirahat setelah pembelajaran selesai.

4.1.3.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara siklus II ini dilakukan siswa yang membaca intensifnya memperoleh sangat baik, baik, dan cukup. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara siklus II ini masih sama dengan siklus II yaitu (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan untuk pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (2) pendapat siswa tentang penggunaan teknik *group investigation* dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi; (3) hal apa yang disukai siswa selama proses pembelajaran; (4) pendapat siswa mengenai kesulitan setelah mendapatkan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (5) pendapat siswa mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan; dan (6) saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Pendapat siswa yang membaca intensifnya sangat baik, baik, dan cukup mengenai teks bacaan yang disajikan oleh guru pada siklus II ini, siswa senang dan lebih menguasai materi karena teks bacaan yang disajikan oleh guru cukup menarik dan mudah dipahami sehingga bisa menambah pengalaman. Siswa yang membaca intensifnya baik, juga merasa senang dengan teks yang disajikan oleh guru. Namun, siswa yang membaca intensifnya cukup berpendapat bahwa pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi cukup menyenangkan walaupun dia belum terbiasa membaca intensif.

Pendapat siswa yang membaca intensifnya sangat sangat baik tentang pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*, siswa merasa senang dan tertarik karena mendapat pengetahuan teknik untuk meningkatkan membaca intensif. Siswa yang membaca intensifnya baik, juga merasa senang dengan proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Namun, siswa yang membaca intensifnya memperoleh kategori cukup berpendapat bahwa pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi cukup menyenangkan walaupun dia belum terbiasa membaca intensif.

Hal yang disukai siswa selama proses pembelajaran keterampilan membaca intensifnya meningkat. Bagi siswa yang membaca intensifnya sangat baik mereka merasa mudah untuk menemukan informasi dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi, bagi siswa yang membaca intensifnya baik juga merasa senang sekali karena dia merasa penggunaan teknik *group investigation*. Bagi siswa yang membaca intensifnya cukup, merasa senang karena tidak sia-sia menggunakan

teknik *group investigation* karena dapat meningkatkan kecepatan membacanya walaupun nilainya tidak maksimal.

Pertanyaan keempat yaitu kesulitan yang dihadapi siswa ketika menggunakan teknik *group investigation*. Menurut siswa yang membaca intensifnya sangat baik, mengatakan tidak ada kesulitan yang berarti. Teknik *group investigation* justru membantu dia untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif, selain itu memudahkan untuk menemukan informasi pada tiap paragraf dan merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Siswa yang membaca intensifnya baik, berpendapat bahwa teknik *group investigation* menarik untuk digunakan dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Bagi siswa yang membaca intensifnya cukup, menganggap teknik *group investigation* cukup menarik, namun dia masih sulit untuk berlatih.

Pendapat siswa untuk manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, bagi siswa yang membaca intensifnya sangat baik merasa senang sekali karena dia merasa penggunaan teknik *group investigation* sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dan mempermudah untuk menemukan informasi untuk bahan diskusi. Bagi siswa yang membaca intensifnya baik, merasa senang karena tidak sia-sia menggunakan teknik *group investigation*. Siswa yang membaca intensifnya cukup, juga merasa senang. Penggunaan teknik *group investigation* dapat meningkatkan membaca intensif walaupun nilainya tidak maksimal.

Pertanyaan terakhir yaitu saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group*

investigation. Siswa yang membaca intensifnya sangat baik, memberikan saran agar pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* dapat diajarkan untuk pembelajaran berikutnya. Saran yang diberikan siswa yang membaca intensifnya memperoleh kategori baik menyarankan agar pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* diajarkan di kelas lain. Untuk siswa yang membaca intensifnya cukup, memberikan saran agar pembelajaran ini dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi.

4.1.3.2.4 Dokumentasi

Pada siklus II ini, dokumentasi berwujud foto kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Pengambilan foto sendiri pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus II.

Foto yang diambil terdiri atas (1) aktivitas siswa ketika mendengarkan penjelasan guru; (2) aktivitas siswa ketika bertanya atau meminta bimbingan dari guru; (3) aktivitas siswa ketika membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi; (4) aktivitas siswa saat berdiskusi; (5) aktivitas siswa ketika sedang mengerjakan tugas; (6) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil kerja; (7) aktivitas siswa saat menanggapi hasil presentasi; dan (8) aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa. Berikut ini adalah gambar dan penjelasan pada saat

Di bawah ini adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siklus II.



Gambar 9. Siswa Memperhatikan atau Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 9 adalah aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa sudah mulai bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Namun, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa merasa penjelasan guru hal yang tidak penting. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika bertanya kepada guru.



Gambar 10. Siswa Bertanya kepada Guru

Gambar 10 menunjukkan siswa mulai aktif bertanya kepada guru. Siswa mulai terbuka apabila mengalami kesulitan. Namun, ada beberapa siswa yang masih enggan bertanya, mereka hanya berbisik-bisik. Setelah guru mendekati, siswa baru bertanya mengenai kesulitan yang dialami. Gambar selanjutnya, kegiatan siswa ketika membaca intensif.



Gambar 11. Siswa Membaca Intensif

Gambar 11 menunjukkan aktivitas siswa membaca intensif. Siswa mulai antusias untuk membaca intensif. Mereka juga tertarik dengan isi bacaan yang disajikan. Bacaan yang mereka baca berjudul “*januaari, terjadi 58 kasus DB*”. Judul tersebut memicu semangat mereka untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kebiasaan yang salah dalam membaca, mulai berkurang. Namun, ada beberapa siswa masih melakukan kebiasaan membaca yang salah, yaitu membaca dengan menyangga kepala dan mengangkat teks bacaan. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika berdiskusi.



Gambar 12. Siswa ketika Berdiskusi

Gambar 12 menunjukkan aktivitas siswa berdiskusi. Siswa mulai antusias dalam berdiskusi. Mereka juga tertarik dengan topik yang dibicarakan. Topik yang mereka bahas berjudul “*januaria, terjadi 58 kasus DB*”. Judul tersebut memicu semangat mereka untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kebiasaan yang salah dalam berdiskusi, mulai berkurang. Namun, ada beberapa siswa masih melakukan kebiasaan yang salah, yaitu berdiskusi dengan menyangga kepala dan bercanda dengan temannya. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika mengerjakan soal.



Gambar 13. Siswa ketika Mengerjaka Soal Tes

Gambar 13, siswa terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan soal menemukan informasi yang penting pada setiap paragraf dan merumuskan permasalahan. Siswa sangat serius mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun, ada siswa melihat hasil pekerjaan teman semeja. Hal tersebut dilakukan karena siswa merasa tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Berikut ini gambar aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya.



Gambar 14. Siswa ketika Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya

Gambar 14 siswa terlihat sudah mulai lancar dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya dan sebagian besar siswa mendengarkan hasil presentasi pekerjaan temannya dan banyak yang menanggapi seperti yang terlihat pada gambar 14. siswa yang bermain-main dengan temannya sudah berkurang. Berikut ini gambar aktivitas siswa ketika menanggapi hasil presentasi.



Gambar 15. Aktivitas Siswa ketika Menanggapi Hasil Presentasi

Gambar 15 siswa terlihat bersungguh-sungguh menanggapi hasil presentasi pekerjaan teman. Siswa sangat dan serius dalam menanggapi pekerjaan teman. Hampir semua siswa mengemukakan pendapatnya. Berikut ini gambar aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.



Gambar 16. Siswa Mengisi Lembar Jurnal Siswa

Gambar 16 menunjukkan aktivitas siswa mengisi jurnal siswa. Lembar jurnal ini diisi pada waktu akhir pembelajaran siklus II. Siswa menuliskan tanggapan mereka mengenai pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Tanggapan mereka nantinya digunakan sebagai refleksi siklus II.

4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II

Pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* siklus II, siswa lebih antusias daripada siklus I. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran ini terutama pada saat menggunakan teknik *group investigation*. Dengan teknik *group investigation*, mereka dilatih untuk membaca secara intensif dan teliti. Proses pembelajaran yang tepat, memudahkan mereka untuk menemukan informasi untuk bahan diskusi. Dalam kegiatan membaca, kebiasaan buruk membaca mulai berkurang. Kesalahan tersebut seperti menyangga kepala, dan mengangkat teks bacaan.

Target yang ditetapkan pada siklus I yaitu nilai rata-rata kelas keseluruhan dari jumlah semua aspek sebesar 70 berhasil dicapai. Bahkan melebihi target, yaitu rata-rata membaca intensif siswa sebesar 74,3% dan menemukan informasi-informasi yang penting pada setiap paragraf sebesar 30,4%. Berarti terjadi peningkatan yang semula ditargetkan 30 namun rata-rata kelas mencapai 30,22% atau meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 1,33%. Sedangkan untuk tes merumuskan penelitian untuk bahan diskusi sebesar 43,9%. Berarti terjadi peningkatan 11,68%. Dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, tingkah laku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang masih melakukan tingkah laku yang negatif, seperti mengganggu teman. Namun, pada siklus II ini pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* sudah sesuai dengan target maka penelitian mengenai peningkatan

keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas dua hal, yaitu peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tiap siklusnya diperoleh dari data tes dan nontes. Hasil tes dan nontes siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dan perubahan perilaku setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Sebelum dilakukan tes keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*, dilakukan tes prasiklus untuk mengetahui seberapa besar keterampilan awal siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Hasil tes pada tes prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa 50,07 pada keterampilan membaca

intensif, sedangkan untuk tes menemukan informasi-informasi yang penting pada setiap paragraf sesuai dengan 5W+1H sebesar 20,12, dan untuk merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi sebesar 30,8. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan awal siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi masih di bawah target yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* digunakan data tes yang diperoleh dari tes pada siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II juga akan dibandingkan dengan hasil tes prasiklus untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dari kondisi awal hingga setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Pada siklus I dan siklus II ditargetkan nilai rata-rata kelas keseluruhan jumlah dari dua aspek sebesar 70. Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 19. Peningkatan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1.	Sangat baik	0	0	0	0	1610	47,5
2.	Baik	0	0	635	22,5	1031	40
3.	Cukup	390	15	1335	52,5	331	12,5
4.	Kurang	1169	57,5	308	15	0	0
5.	Sangat kurang	444	27,5	165	10	0	0
Jumlah		2003	100%	2443	100%	2972	100%
Persentase rata-rata		50,07%		61,07%		74,3%	

Tabel 19 menunjukkan tingkat membaca intensif siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata membaca intensif siswa pada prasiklus sebesar 50,07% atau masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus I membaca intensif siswa sebesar 61,07% dari jumlah keseluruhan siswa atau masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tes tersebut, terjadi adanya peningkatan keterampilan membaca intensif siswa sebesar 11%. Pada siklus II, hasil tes membaca intensif siswa sebesar 74,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca intensif siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 13,22%. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Tabel berikutnya yaitu penjabaran peningkatan keterampilan menemukan informasi-informasi yang penting pada tiap paragraf.

Tabel 20. Peningkatan Keterampilan Menemukan Informasi yang Penting pada Tiap Paragraf yang Sesuai dengan 5W+1H

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0	0	0	639	50
2.	Baik	0	0	75	5	524	45
3.	Cukup	619	70	963	77,5	46	5
4.	Kurang	186	30	125	17,5	0	0
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		805	100%	1163	100%	1209	100%
Persentase rata-rata		20,12%		29,07%		30,4%	

Tabel 20 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan menemukan informasi penting pada tiap paragraf dari prasiklus ke siklus I. Hasil tes prasiklus menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sebesar 20,12% atau masuk dalam kategori cukup. Pada siklus I hasil tes menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sesuai dengan 5W+1H sebesar 29,07% atau masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tes tersebut, adanya peningkatan menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sebesar 8,95%. Pada hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan dari tes siklus I. Hasil tes siklus II sebesar 30,4% sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,33%. Hal ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Tabel 21. Peningkatan Keterampilan Merumuskan Permasalahan untuk Bahan Diskusi

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0	0	0	671	32,5
2.	Baik	285	17,5	642	40	948	57,5
3.	Cukup	752	52,5	420	32,5	140	10
4.	Kurang	195	25	227	27,5	0	0
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1232	100%	1289	100%	1759	100%
Persentase rata-rata		30,8%		32,22%		43,9%	

Tabel 21 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan merumuskan permasalahan dari prasiklus ke siklus I. Hasil tes prasiklus merumuskan permasalahan sebesar 30,8% atau masuk dalam kategori cukup. Pada siklus I hasil tes menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sebesar 32,22% atau masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tes tersebut, adanya peningkatan menemukan informasi yang penting pada tiap paragraf sebesar 1,42%. Pada hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan dari tes siklus I. Hasil tes siklus II sebesar 43,9% sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,68%. Hal ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

4.2.2 Perubahan Tingkah Laku

Selama proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*, peneliti melakukan pengamatan tingkah laku siswa. Pengamatan dilakukan pada siklus I dan siklus II melalui instrumen nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Pedoman observasi yang digunakan pada siklus I sama dengan siklus II. Aspek-aspek dalam observasi meliputi sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif siswa dalam pembelajaran antara lain (1) Keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru; (2) Semangat siswa dalam membaca intensif menemukan informasi; (3) Keaktifan siswa dalam berdiskusi untuk membahas informasi; (4) Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; (5) Siswa tidak mengganggu teman. Sikap negatif siswa meliputi (6) Siswa asyik bermain sendiri; (7) Respon siswa dalam membaca masih kurang; (8) Siswa tidak aktif dalam berdiskusi; (9) Siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; dan (10) Siswa mengganggu teman.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan perilaku siswa. Adanya penambahan jumlah siswa yang melakukan sikap positif dan terjadi penurunan jumlah siswa yang melakukan sikap negatif.

Pada aspek observasi positif keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus II lebih besar daripada jumlah siswa pada siklus I. Pada aspek negatif siswa asyik bermain sendiri, jumlah siswa yang meremehkan penjelasan guru pada siklus II lebih sedikit daripada jumlah siswa pada siklus I.

Pada aspek positif siswa semangat dalam membaca intensif, jumlah siswa yang membaca dengan sungguh-sungguh pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Pada aspek negatif siswa enggan membaca intensif, jumlah siswa yang enggan membaca intensif pada siklus II berkurang daripada siklus I.

Pada aspek siswa aktif dalam berdiskusi untuk membahas informasi, jumlah siswa yang aktif berdiskusi siklus II jumlahnya lebih banyak daripada siklus I. Untuk aspek negatif siswa tidak aktif dalam berdiskusi pada siklus II, jumlahnya lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek observasi berikutnya yaitu siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Jumlah siswa yang aktif bertanya pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Pada aspek negatif, siswa enggan bertanya ketika kesulitan bertanya jumlahnya lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek positif terakhir, yaitu siswa tidak mengganggu teman. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang tidak mengganggu teman bertambah daripada siklus I. Pada aspek negatif siswa mengganggu teman, jumlah siswa yang mengganggu teman jauh lebih sedikit daripada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus I sampai siklus II, jumlah siswa pada keseluruhan aspek observasi positif meningkat pada siklus II. Pada aspek negatif, jumlah siswa keseluruhan aspek observasi negatif berkurang pada siklus II. Dengan demikian, observasi aspek positif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sedangkan pada observasi aspek negatif mengalami penurunan.

Perubahan tingkah laku siswa juga dapat dilihat dari jurnal, baik jurnal siswa maupun jurnal peneliti. Pada jurnal siswa, dapat diketahui pendapat siswa mengenai pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Pertanyaan yang diajukan untuk siswa berjumlah lima, antara lain (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan oleh guru; (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (3) pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *group investigation*; (4) pendapat siswa tentang penjelasan guru; dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik

Aspek pertama yaitu, pendapat siswa tentang bacaan yang disajikan oleh guru. Jumlah siswa yang tertarik dengan bacaan yang disajikan oleh guru pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Untuk jumlah siswa yang tidak senang pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek kedua tentang pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Jumlah siswa yang berpendapat senang terhadap pembelajaran ini pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Untuk jumlah siswa yang tidak senang pada siklus II lebih sedikit dari siklus I.

Aspek ketiga yaitu Aspek pendapat siswa tentang kesulitan dari teknik *group investigation*, jumlah siswa yang merasa mudah pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Siswa yang merasa kesulitan tentang penggunaan teknik *group investigation* pada siklus II jumlahnya lebih sedikit daripada siklus I.

pendapat siswa tentang cara penjelasan guru. Jumlah siswa yang merasa penjelasan guru mudah dipahami pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Untuk jumlah siswa yang merasa penjelasan guru sulit dipahami pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek terakhir yaitu pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik *group investigation*. Semua siswa memberikan pesan, kesan, dan saran, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Berdasarkan hasil jurnal di atas, terjadi perubahan respon pembelajaran ke arah yang lebih baik dari siklus I ke siklus II.

Selain jurnal siswa, guru juga menggunakan jurnal guru untuk melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan jurnal guru meliputi (1) catatan mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) respon siswa terhadap teks bacaan yang disajikan guru; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (4) tanggapan siswa terhadap teknik *group investigation*; dan (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*

Aspek pertama, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II, siswa lebih tenang dan siap mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi.

Aspek kedua yaitu respon siswa terhadap teks bacaan yang disajikan guru. Pada siklus II, respon siswa terhadap bacaan yang disajikan oleh guru lebih baik daripada siklus I. Siswa lebih tertarik dan suka.

Aspek ketiga yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Pada siklus II, keaktifan siswa lebih baik daripada siklus I. Siswa lebih aktif bertanya, baik yang secara langsung maupun pada saat guru mendekati siswa.

Aspek keempat yaitu tanggapan siswa terhadap teknik *group investigation* pada siklus I, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Namun, pada siklus II siswa yang kesulitan menggunakan teknik *group investigation* semakin berkurang. Siswa mulai senang membaca dengan menggunakan teknik *group investigation*.

Aspek terakhir yaitu catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Catatan tentang kejadian yang muncul pada saat pembelajaran hampir sama antara siklus I dan siklus II yaitu adanya gangguan dari luar. Pada siklus I terjadi gangguan yaitu beberapa siswa dari kelas lain yang berjalan di depan kelas dengan memanggil-manggil siswa yang ada di dalam kelas. Pada siklus II gangguan dari kelas lain yang gaduh, karena jam istirahat.

Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, terhadap siswa yang memperoleh membaca intensifnya baik, cukup, dan kurang. Kegiatan wawancara

ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan teknik *group investigation*. Hal-hal yang tanyakan adalah (1) pendapat siswa mengenai bacaan yang disajikan untuk pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (2) pendapat siswa tentang penggunaan teknik *group investigation* dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi; (3) hal apa yang disukai siswa selama proses pembelajaran; (4) pendapat siswa mengenai kesulitan setelah mendapatkan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*; (5) pendapat siswa mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan; dan (6) saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Pertanyaan pertama yaitu Pendapat siswa tentang bahan bacaan yang disajikan guru, bagi siswa yang membaca intensifnya sangat baik pada siklus I maupun siswa yang membaca intensifnya sangat baik pada siklus II berpendapat bahwa bahan bacaan yang disajikan guru sangat mudah dipahami. Untuk siswa membaca intensifnya baik pada siklus I dan siswa yang membaca intensifnya baik pada siklus II juga merasa tidak ada kesulitan dalam bacaan yang disajikan guru. Bacaan yang disajikan oleh guru mudah dicerna. Siswa yang membaca intensifnya kurang pada siklus I, masih bingung dengan bacaan yang disajikan guru. Namun, siswa yang membaca intensifnya cukup pada siklus II siswa paham dengan merasa mudah dengan bacaan yang dihadapinya.

Pertanyaan kedua yaitu pendapat siswa dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Siswa yang membaca intensifnya baik pada siklus I maupun siklus II. Siswa yang membaca intensifnya sangat baik merasa senang dengan pembelajaran ini karena mendapat pengetahuan teknik untuk meningkatkan membaca intensif. Pada siklus I dan siklus II siswa yang membaca intensifnya baik juga merasa senang, karena mendapatkan wawasan yang luas. Siswa yang membaca intensifnya kurang pada siklus I merasa kurang tertarik. Namun, bagi siswa yang membaca intensifnya cukup pada siklus II siswa mulai tertarik dengan pembelajaran walaupun masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pertanyaan ketiga yaitu hal yang disukai siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*. Siswa yang membaca intensifnya baik pada siklus I dan siswa yang membaca intensifnya sangat baik pada siklus II sama-sama merasa senang ketika membaca intensifnya meningkat serta dapat menemukan informasi dengan baik. Untuk siswa yang membaca intensifnya cukup pada siklus I dan siswa yang membaca intensifnya baik pada siklus II juga merasa senang membaca intensifnya meningkat dan dapat menemukan informasi dengan baik. Bagi siswa yang membaca intensifnya kurang pada siklus I dan siswa yang membaca intensifnya cukup pada siklus II juga merasa senang namun belum merasa puas dengan hasil yang telah dicapai.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *group investigation* dalam kegiatan membaca intensif menemukan informasi untuk

bahan diskusi, pada siswa yang membaca intensifnya baik siklus I dan siswa yang membaca intensifnya sangat baik pada siklus II merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam penggunaan teknik *group investigation*. Siswa yang membaca intensifnya cukup pada siklus I maupun siswa yang membaca intensifnya baik pada siklus II merasa tidak ada kesulitan dalam penggunaan teknik *group investigation*. Bagi siswa yang membaca intensifnya kurang pada siklus I merasa kesulitan dalam menggunakan teknik *group investigation* namun siswa yang membaca intensifnya kurang pada siklus II mulai mendapatkan kemudahan dalam menggunakan teknik *group investigation*.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* pada siklus II yaitu menurut siswa yang membaca intensifnya sangat baik memberikan saran agar pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* dapat diajarkan untuk pembelajaran berikutnya. Saran yang diberikan siswa yang membaca intensifnya baik adalah agar pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* agar diajarkan di kelas lain. Siswa yang membaca intensifnya cukup, memberikan saran agar pembelajaran ini dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi.

Perubahan perilaku ke arah positif juga terlihat pada hasil dokumentasi. Pengambilan dokumentasi pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* dilakukan pada siklus I dan siklus II. Foto yang diambil terdiri atas (1) Aktivitas siswa ketika

mendengarkan penjelasan guru; (2) Aktivitas siswa ketika bertanya atau meminta bimbingan dari guru; (3) Aktivitas siswa ketika membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi; (4) Aktivitas siswa saat berdiskusi; (5) Aktivitas siswa ketika sedang mengerjakan tugas; (6) Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil kerja; (7) Aktivitas siswa saat menanggapi hasil presentasi; dan (8) Aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa. Berikut ini adalah perbandingan dokumentasi siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 17. Perbandingan Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Gambar 17 adalah perbandingan aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sedangkan pada siklus II siswa sudah terlihat lebih sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru.



Siklus I



Siklus II

Gambar 18. Perbandingan Aktivitas Siswa Bertanya kepada Guru

Gambar 18 adalah perbandingan Aktivitas siswa bertanya kepada guru pada siklus I dan siklus II hampir sama, yaitu siswa bertanya ketika guru mendekati siswa. Siswa berani bertanya ketika guru mendekati atau mengawasi siswa padahal pada saat guru di depan kelas sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Perbedaan aktivitas siswa bertanya kepada guru yaitu pada siklus II jumlah siswa yang bertanya lebih banyak daripada siklus I



Siklus I



Siklus II

Gambar 19. Perbandingan Aktivitas Siswa Membaca Intensif

Gambar 19 adalah perbandingan aktivitas siswa membaca intensif. Pada siklus I, terlihat masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam membaca. Kesalahan tersebut diantaranya, mengangkat teks bacaan, menyangga kepala. Beberapa siswa juga kurang bersungguh-sungguh membaca intensif. Namun, pada siklus II kebiasaan tersebut mulai berkurang. Siswa sudah mulai membaca dengan cara yang benar. Siswa juga sudah terlihat bersungguh-sungguh membaca intensif.



Gambar 20. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Berdiskusi

Gambar 20 adalah perbandingan aktivitas siswa saat berdiskusi. Pada siklus I, terlihat masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam berdiskusi. Kesalahan tersebut diantaranya, bermain-main dengan temannya, menyangga kepala. Beberapa siswa juga kurang bersungguh-sungguh dalam berdiskusi. Namun, pada siklus II kebiasaan tersebut mulai berkurang. Siswa sudah mulai berdiskusi dengan baik. Siswa juga sudah terlihat bersungguh-sungguh untuk berdiskusi.



Siklus I



Siklus II

Gambar 21. Perbandingan Aktivitas Siswa Mengerjakan Soal Tes

Gambar 21 adalah perbandingan aktivitas siswa ketika menjawab soal menemukan informasi yang penting pada setiap paragraf dan merumuskan permasalahan. Pada siklus I, beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan soal. Selain itu ada beberapa siswa juga yang melihat hasil jawaban teman, hal tersebut karena siswa kurang percaya diri dengan jawabannya. Pada siklus II, siswa mulai bersungguh-sungguh mengerjakan soal. Siswa juga mulai bersemangat menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa menggunakan waktu yang telah diberikan oleh guru seefektif mungkin, siswa juga mulai percaya diri dengan jawaban soal tanpa melihat jawaban teman lain.



Siklus I



Siklus II

Gambar 22. Perbandingan Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya

Gambar 22 adalah perbandingan aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada siklus I, terlihat masih kurang percaya diri dan belum bisa memaparkan hasil pekerjaannya dengan baik. Kesalahan tersebut diantaranya, bicaranya masih tersendat-sendat dan pemamaparannya kurang jelas. Beberapa siswa juga kurang bersungguh-sungguh dalam menanggapi presentasi. Namun, pada siklus II kebiasaan tersebut mulai berkurang. Siswa sudah mulai mempresentasikan pekerjaannya dengan baik dan sebagian besar siswa yang lain juga sudah mulai bersungguh-sungguh dalam menanggapi presentasi. Siswa juga sudah terlihat bersungguh-sungguh untuk mempresentasikan pekerjaannya.



Siklus I

Siklus II

Gambar 23. Perbandingan aktivitas Siswa ketika Menanggapi Hasil Presentasi

Gambar 23 adalah perbandingan aktivitas siswa ketika menanggapi hasil presentasi teman. Pada siklus I, beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menanggapi pekerjaan teman. Selain itu ada beberapa siswa juga yang meremehkan presentasi teman yaitu bermain-main dengan teman sebangku, hal tersebut karena siswa menganggap pendapat siswa tidak penting. Pada siklus II, siswa mulai bersungguh-sungguh dalam menanggapi pekerjaan teman. Siswa

juga mulai bersemangat menanggapi pekerjaan teman dan kegiatan presentasi pun seakan menjadi hidup.



Siklus I



Siklus II

Gambar 24. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Mengisi Jurnal Guru

Gambar 24 menunjukkan aktivitas siswa mengisi jurnal. Pada siklus I dan siklus II, semua siswa mengisi lembar jurnal siswa sesuai dengan apa yang mereka alami. Siswa memberikan pendapat, perasaan mereka serta memberikan saran terhadap proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

Sesuai dengan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa kelas VIII Negeri 1 Wedarijaksa ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes membaca intensif prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50,07% atau masuk dalam kategori kurang. Pada hasil tes menemukan informasi pada tiap paragraf, prasiklus sebesar 20,12%. Pada hasil tes merumuskan permasalahan prasiklus sebesar 30,8%. Pada siklus I hasil membaca intensif siswa sebesar 61,07% atau masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 11%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk tes membaca intensif sebesar 74,3% atau masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,22%. Untuk tes menemukan informasi pada tiap paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,4% dan sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 30. Pada tes merumuskan permasalahan diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,9. Hal ini juga menunjukkan

adanya peningkatan sebesar 11,68% dari siklus I dan sudah memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 40.

- 2) Perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wedarijaksa tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan teknik *group investigation* mengalami perubahan. Perubahan-perubahan perilaku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak tingkah laku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah.

5.2 Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik *group investigatio* sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan teknik tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Penerapan teknik *group investigation* diharapkan mampu membuat proses pembelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia pada aspek keterampilan membaca menjadi lebih bervariasi.

- 2) Para peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca intensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Andik. 2007. Model Pembelajaran. <http://.webhosting.i2.co.id/andyk/activities.htm> (16/07/2008 pukul 20.30 WIB).
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Alwi Hasan, Sugono Dendi. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Budi Astuti, Inda. 2005. *Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Teknik Cloze pada Siswa Kelas VII A SMP N 11 Klaten*. Tahun Ajaran 2004/2005. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- B. Hamzah. 2000. *Model Pembelajaran*. Bandung: Bumi Angkasa.
- Haryadi 2006. *Retorika Membaca. Model, Metode, Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat Nanbermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC.
- Innasiah. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Salatiga*. Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Khosiah. 2002. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode Tugas pada Siswa Kelas II E Al-Asror Gunung Pati Semarang*. Tahun Ajaran 2002/2003. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Muchlis, Ahmad. 2007. "Life Skills" untuk Semua. Jakarta: Anggota Tim Ad Hoc Persiapan Standar Kompetensi Lulusan BSNP (2005-2006). <http://www.mbs-sd.org> (20/03/2008 pukul 12.30).

- Munawaroh. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VII B SMPN 10 Semarang*. Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prastiti SN. 2006. *Membaca 1*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayuningsih. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Berita dengan Strategi Metakognitif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN Teuku Umar Semarang*. Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengumpulan Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: SIC.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syafi'ie. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling: Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. Menjadi Pintar dengan Membaca Pintar. <http://www.sigma-solution.net> (18/02/2008 pukul 19.20).